

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU
SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA
TARBIYATUSSALAM DEMAK TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Hasbuna Maulina
NIM : 1503106031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbuna Maulina

NIM : 1503106031

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019
Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 September 2019
Pembuat Pernyataan,



Hasbuna Maulina
NIM. 1503106031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019**

Penulis : Hasbuna Maulina

NIM : 1503106031

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 24 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011004

Penguji I,

Sekretaris,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197307102005011004

Penguji II,

H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001120061001

Pembimbing I,



Angi Kunaepi, M.Ag.

NIP. 19771226005011009

Pembimbing II,

Agus Khunafi, M.Ag.

NIP. 197602262005011004

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 30 September 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

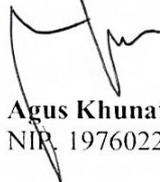
Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019**
Nama : Hasbuna Maulina
NIM : 1503106031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 30 September 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019**
Nama : Hasbuna Maulina
NIM : 1503106031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

JudulSkripsi : **Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019**

Penulis : Hasbuna Maulina

NIM : 1503106031

Skripsi ini membahas peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usi 5-6 tahun. Latar belakang dari penelitian ini adalah masih terdapat anak-anak yang minim kesadarannya dalam berperilaku sopan santun, baik dari tingkah laku dan berbicara dalam kesopanan terhadap guru maupun sesama temannya.. Sehingga perlu adanya penanaman atau pembiasaan dari guru yaitu dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak meludah disembarang tempat, berbicara dan bertingkah laku yang baik, mengucapkan terimakasih,meminta tolong dan maaf, saling tolong menolong dan memaafkan sesama teman dan menghargai perbedaan pendapat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh dari sumber berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitiandi RA Tarbiyatussalam Demak, peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak dapat disimpulkan bahwa (1) peran guru dalam berinteraksi (2) Peran guru dalam pengasuhan dan (3) Peran guru dalam pembelajaran. Dalam peran ini guru selalu memberikan contoh kepada anak dengan cara menghormati orang yang lebih tua, berbicara yang baik, bertingkah laku yang baik, selalu

menerima hal apapun menggunakan tangan kanan, tidak meludah di sembarang tempat, selalu mengucapkan terimakasih, meminta tolong, saling memaafkan dan menghargai perbedaan pendapat.

Kata kunci : *Peran Guru, Sopan Santun, Penanaman Perilaku*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو
 ai = أي
 iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘*Ālamīn*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019*” dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak pernah mengenal kata selesai apabila tanpa adanya nikmat-Nya. Sebab hanya dengan ridla-Nya, setiap kesulitan yang terdapat di muka bumi dalam berbagai dimensinya pasti akan dapat ditemukan solusinya.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-‘Ālamīn* Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah. Āmīn*

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa untuk penyelesaian skripsi ini, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Mursid, M. Ag dan Sofa Muthohar, M. Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Agus Khunaifi, M. Ag. dan Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd., selaku dosen pembimbing dan Aang Kunaepi, M.Ag selaku wali dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Prof. Dr. KH. Dr. Imam Taufiq, M. Ag dan Umi Arikhah, M. Ag, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang yang telah mendidik serta membimbing penulis selama belajar di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
7. Ibu Lailatul Kodriyah selaku kepala sekolah berserta Guru-Guru RA Tarbiyatussalam yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Kedua orang tua Tercinta; Abah Abdoel Chasieb dan Ibu Rihun Nada yang telah membimbing, mendidik serta menyuport penulis dari kecil hingga saat ini, baik moril maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
9. Adik-adikku, M. Robithul Humam dan M. Rohid, masku Misbahul Muniryang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali dengan do'a untuk kelancaran mereka dalam segala hal. *Āmīn*
10. Untuk saudaraku PIAUD 2015, khususnya PIAUD kelas A, terutama Nurul Hasanah, Munadhifah, Uli Handayani yang selalu memberikan dukungan, masukan dan do'a, sekaligus yang menemani penulis mulai dari awal perkuliahan sampai saat ini.
11. Keluarga Besar Ponpes Darul Falah Be-Songo Semarang Khususnya, Asrama B9 dek ina, dek ayun, dek filla, dek sania, dek rizal, dek selma dan sahabatku laely, ifana, Muizza, atin, nadia kusuma, sirojul, mbak rida, mbak muna, mbak mutia dan teman

seperjuangan aktivis roudhotul jannah yang selalu kompak dan memberikan bantuan, dukungan dan semangat selama proses pembuatan skripsi serta sudah memberi pengajaran kepada penulis mengenai arti kekeluargaan.

12. Untuk sahabat-sahabati korp “PRISMARAJA” yang menemani penulis belajar dan berjuang bersama-sama serta sudah memberi pengajaran kepada penulis mengenai arti persahabatan dan kekeluargaan.
13. Untuk seluruh teman-teman tim KKN Posko 105 Kotakan Karanganyar Demak dan juga tim PPL RA Imama Semarang yang sudah menjadi partner terbaik selama pengabdian.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 September 2019

Penulis,

Hasbuna Maulina

NIM. 1503106031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II : PERAN GURU DAN PERILAKU SOPAN SANTUN

A. Deskripsi Teori	10
1. Tinjauan Mengenai Peran Guru	10
a. Pengertian Guru	10
b. Kedudukan Guru	11
c. Tanggung Jawab Guru	12
d. Tugas Guru	14
e. Peran Guru	16
2. Tinjauan Mengenai Sopan Santun	22
a. Pengertian Perilaku	22
b. Pengertian Sopan Santun	22
c. Tujuan Perilaku Sopan Santun	27
d. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun	28

e. Contoh Perilaku Sopan Santun Kehidupan Sehari-hari.....	31
B. Kajian Pustaka Relevan	32
C. Kerangka Berpikir.....	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39
1. Sumber Data Primer.....	39
2. Sumber Data Sekunder	40
D. Fokus Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	42
2. Teknik Wawancara	42
3. Dokumentasi	43
F. Uji Keabsahan Data	44
1. Triangulasi Data atau Sumber.....	44
2. Triangulasi Metode	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
1. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data).....	46
2. Data <i>Display</i> (Penyajian Data).....	46
3. <i>Conclusion</i> (Kesimpulan)	47

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	48
1. Deskripsi Umum RA Tarbiyatussalam Demak. 48	
a. Sejarah RA Tarbiyatussalam	48
b. Letak Geografis RA Tarbiyatussalam.....	49
c. Tujuan Visi dan Misi RA Tarbiyatussalam .	50
d. Kegiatan Pembelajaran	52
e. Kurikulum.....	52

f. Sarana dan Prasarana	53
g. Keadaan Pendidik	54
h. Keadaan Peserta Didik Penelitian.....	55
2. Deskripsi Khusus Hasil Penelitian.....	55
a. Apa saja peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak	56
b. Peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak	59
B. Analisis Data atau Pembahasan Hasil Penelitian...	61
1. Apa saja peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak	61
2. Peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
C. Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana, 52.
- Tabel 4.2 Keadaan Pendidik di RA Tarbiyatussalam Demak, 53.
- Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di RA Tarbiyatussalam Demak, 54.

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Pedoman Wawancara Kepala RA Tentang Latar Belakang
- LAMPIRAN 2. Pedoman Wawancara Guru Kelas B Tentang Peran Guru
- LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara Guru Kelas B Tentang Sopan Santun
- LAMPIRAN 4. Pedoman Dokumentasi
- LAMPIRAN 5. Pedoman Observasi
- LAMPIRAN 6. Transkrip Hasil Wawancara Kepala RA
- LAMPIRAN 7. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas B Tentang Peran Guru
- LAMPIRAN 8. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas B Tentang Sopan Santun
- LAMPIRAN 9. Catatan Observasi Lapangan
- LAMPIRAN 10. Bukti Reduksi Wawancara Kepala RA
- LAMPIRAN 11. Bukti Reduksi Wawancara Guru Kelas B Tentang Peran Guru
- LAMPIRAN 12. Bukti Reduksi Wawancara Guru Kelas B Tentang Sopan Santun
- LAMPIRAN 13. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, sebab manusia dibekali akal pikiran. Manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha untuk melihat hakikat serta asal kejadiannya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya untuk menyembah sang Khaliq, yaitu Allah SWT. Fitrah manusia untuk mengenal sang pencipta, Allah SWT. Sebenarnya telah ada sejak manusia masih dalam kandungan yaitu ketika akan ditiupkan ruhnyanya pada dirinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-A'raf: 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا
كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami),

Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa pada saat manusia akan dilahirkan ke alam dunia, telah terjadi persaksian atas ke-Esaan Allah SWT. Allah menyuruh roh mereka untuk menyaksikan susunan kejadian diri mereka yang membuktikan keesaan-Nya, keajaiban proses penciptaan dari setetes air mani hingga menjadi manusia bertubuh sempurna, dan mempunyai daya tanggap indra, dengan urat nadi dan sistem urat syaraf yang mengagumkan, dan sebagainya. Berkata Allah kepada roh manusia "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Maka menjawablah roh manusia, "Benar (Engkaulah Tuhan kami), kami telah menyaksikan." Jawaban ini merupakan pengakuan roh pribadi manusia sejak awal kejadiannya akan adanya Allah Yang Maha Esa, yaitu tiada Tuhan lain yang patut disembah kecuali Dia. Akan tetapi perlu diketahui juga bahwa meskipun telah terjadi persaksian oleh setiap hamba atas ke-Esaan Allah SWT. Sebelum ia dilahirkan ke dunia, tetap hal tersebut tidak dapat menjamin akan adanya ketaqwaan (sikap keberagaman yang baik) bagi setiap orang. Karena pada kenyataannya, dalam proses pekungannya setiap dari masing-masing individu memiliki kemampuan, kepribadian, serta kesuksesan yang berbeda-beda (sendiri-sendiri). Dalam hal ini terdapat manusia yang baik dan manusia yang kurang baik, ada yang

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid III*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 520.

taat dan ada yang tidak. Semua itu tergantung oleh usaha dan didikan (arahan) yang diberikan ketika masih kecil. Hal ini disebabkan adanya pengaruh-pengaruh yang kemudian muncul, baik dari dalam diri sendiri (individu) juga dari pengaruh lingkungan yang ada disekelilingnya.

Para ahli mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) aliran Nativisme, oleh Arthur Scopenhauer yang berkeyakinan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh pembawaannya, sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh.² (2) aliran Empirisme, oleh John Locke. Ia menganggap setiap anak yang lahir seperti tabularasa, dalam keadaan kosong, tak punya kemampuan dan bakat apa-apa, hendak menjadi apa kelak seseorang anak tersebut itu bergantung pada pengalaman atau lingkungan yang mendidiknya, seperti halnya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun keadaan alam sekitar. (3) aliran Konvergensi, meyakini bahwa faktor pembawaan maupun lingkungan memiliki andil yang sama dalam memberikan pengaruh perkembangan pada seseorang.³ Dari ketiga faktor tersebut, sudah jelas bahwa perkembangan seseorang itu secara

²Bahrudin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 63.

³Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hlm. 35.

umum disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri sendiri (bawaan), dan juga faktor dari lingkungan sekitar.

Dalam kehidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial, kepribadian senantiasa mengalami warna warna kehidupan. Ada kalanya senang, tentram dan gembira. Tetapi pengalaman hidup membuktikan bahwa manusia juga terkadang mengalami hal-hal yang pahit, gelisah, frustasi dan sebagainya, ini menunjukkan bahwa manusia senantiasa mengalami dinamika kehidupan.

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka, kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.

Guru secara harfiah adalah seorang pengajar suatu ilmu. Guru secara istilah adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam bahasa indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak-anak. Jadi peranan seorang guru adalah sebagai korektor, inspirator, motivator, fasilitator dan pembimbing. Peran guru juga dapat membantu dalam mengupayakan perkembangan anak dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya.

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁴ Norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat *relatif*, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan atau waktu. Dalam hal ini, seseorang dikatakan bermoral atau mempunyai perilaku sopan santun apabila dalam menjalani kehidupan di dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁵

Berangkat dari keprihatinan, penulis menjumpai di RA Tarbiyatussalam masih terdapat anak-anak yang masih minim kesadarannya dalam berperilaku sopan santun, baik dari tingkah laku dan berbicara dalam kesopanan terhadap guru maupun sesama temannya. Penulis menyimpulkan, bahwa dari permasalahan tersebut terdapat penyimpangan antara yang telah di rencanakan dari pihak sekolah dengan realita, misalnya pada saat guru didepan ada anak yang menaiki meja ataupun kursi.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 84

⁵Didik Wahyudi, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume I*, hlm. 295

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pada lingkup lembaga pendidikan, kegiatan pembelajaran adalah waktu yang paling lama ditempuh oleh anak-anak selama berada di sekolah. Selain guru menyampaikan materi tentang tema juga menanamkan perilaku sopan santun yang baik kepada anak-anak. Penulis menemukan di RA Tarbiyatussalam, bahwa masih banyak anak yang sopan santunnya kurang terhadap guru maupun teman sebaya, seperti halnya berbicara terhadap guru, anak berbicara kepada guru dengan bahasa yang kurang seperti berbicara dengan teman sebayanya, ada juga anak yang saat kegiatan pembelajaran mencolek guru maupun teman sendiri. Di sekolah guru sangat mengajarkan anak-anak tentang hadits, asmaul husna, do'a-do'a dan lain-lain. Selain itu guru juga mengajarkan akhlak kepada anak bagaimana bersikap sopan santun kepada guru dan sebaya menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan menelusuri proses penanamannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam**

⁶UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 7.

Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan di kemukakan yaitu:

1. Apa Saja Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019 ?
2. Bagaimana Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019 ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian pasti mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memecahkan masalah. Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Dari masalah diatas, peneliti mempunyai tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak tahun 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak tahun 2019.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti dan lembaga pendidikan anak usia dini. Berikut ini *manfaat* penelitian secara ideal dari beberapa aspek diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah : melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian khusus dalam dunia pendidikan mengenai pentingnya peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun.
- b. Bagi guru : melalui penelitian ini, dapat menjadi acuan semangat untuk guru agar senantiasa meningkatkan penanaman perilaku sopan santun kepada anak-anak di RA Tarbiyatussalam.
- c. Bagi peneliti : untuk menunjukkan sejauh mana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak tahun 2019.

BAB II

PERAN GURU DAN PERILAKU SOPAN SANTUN

A. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan mengenai Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan anak lebih baik dalam segala hal. Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangkai sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan anak cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan anak mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan anak terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien.

Gurupun sebagai induk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus kritis dan dinamis serta proaktif dalam menyikapi pokok permasalahan yang dibutuhkan anak dan masyarakat. Sebagai pendidik, guru mempunyai tugas yang sangat signifikan untuk menjadikan anak mampu mengembangkan potensinya. Dengan demikian, guru

senantiasa dihadapkan pada peningkatan kualitas pribadi dan sosialnya. Jika hal ini dapat dipenuhi, maka keberhasilan lebih cepat diperoleh yaitu mampu melahirkan anak yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan pokok pendidikan itu sendiri.¹

b. Kedudukan Guru

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 di tuliskan bahwa pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU No.20/2003, Pasal 39 Ayat 2). Pendidik profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidik profesi (UU No.14/2005, Pasal 1 Butir

¹Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 3-4

14). Adapun prinsip profesionalitas adalah : Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme. Memiliki komitmen mutu, imtak dan akhlak. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. Memiliki organisasi profesi. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Memperoleh penghasilan yang ditentukan atas prestasi kerja dan memiliki kode etik profesi (UU No.14 Pasal 7 Ayat 1).

c. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap diri anak, tidak ada seorang guru yang mengharapakan anak menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru yang penuh loyalitas berusaha membimbing dan membina anak agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak. Guru tidak pernah memusuhi anak, meskipun suatu ketika ada anak yang berbuat kurang

sopan pada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak itulah yang sangat sulit, sebab anak yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu di pengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.²

²Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 34-36

d. Tugas Guru

Guru adalah seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang dapat diharapkan membangun dirinya, membangun bangsa dan negara.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orangtua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orangtua atau wali. Untuk itu guru perlu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak. Begitulah tugas guru sebagai orangtua kedua, setelah orangtua anak di dalam keluarga rumah.

Bila dipahami, tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Roestiyah, bahwa tugas guru mendidik anak sebagai :

1) Guru sebagai perantara dalam belajar

Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau wawasan mengenai makna belajar, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.

2) Guru sebagai pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting dari semua peran yang telah disebutkan, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.³

3) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat

Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah dalam bersikap di masyarakat.

4) Guru sebagai penegak disiplin

Guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.

5) Guru sebagai pemimpin

Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak pada suatu problem.

³Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2010), hlm.44-46

Dengan poin-poin diatas, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.

e. Peran Guru

Peran seorang guru ialah mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya. Peran juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka, kata peran lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.⁴ Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruknya hasil lukisan tersebut bergantung pada contoh yang diberikan sang guru sebagai sosok yang ditiru.

Menurut Rogers dalam Catron dan Allen, keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu : (1) Guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) Membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian, dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan

⁴Rizka Fitria Sari, *Skripsi Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal*, (Yogyakarta, 2010)

suasana dalam belajar, dan (3) Mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka atau sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia.

Mengutip pendapat Catron dan Allen, peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan mentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak.

Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu : kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan atau keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus menerus berprestasi dan dapat belajar dari pengalaman. Selanjutnya dipaparkan bahwa secara terperinci peran guru anak usia dini, adalah :

1) Peran Guru dalam Berinteraksi

Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Guru harus berinisiatif

memvariasikan interaksi lisan, seperti dalam memberikan perintah, dan bercakap-cakap dengan anak atau yang bersifat interaksi nonverbal yang tepat seperti memberi senyuman, sentuhan, pelukan, memegang dengan mengadakan kontak mata, dan berlutut atau duduk setingkat dengan anak sehingga membawa kehangatan dan rasa hormat.

2) Peran Guru dalam Pengasuhan

Pendidik anak usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan sentuhan dan kasih sayang. Pengasuhan saling mempengaruhi seperti pelukan, getaran, cara mengemong, dan menggendong adalah untuk kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis anak.

3) Peran Guru dalam Mengatur Tekanan atau Stress

Guru membantu anak untuk belajar mengatur tekanan akan menciptakan permainan dan mempelajari lingkungan yang aman. Pengelolaan tekanan dapat mengatasi kemampuan dan membantu perkembangan. Guru juga akan memberikan anak keterangan perkembangan yang tepat tentang peristiwa tekanan, memberikan penentraman hati secara fisik dan mendorong anak untuk menjawab pertanyaan, mengutarakan perasaan, dan membicarakan pandangan mereka sendiri.

4) Peran Guru dalam Memberikan Fasilitas

Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain imajinatif, mengekspresikan diri, menemukan masalah, menyelidiki jalan alternatif dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas. Untuk itu guru perlu memfasilitasi dengan memberikan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber belajar. Kesempatan yang diberikan dapat mendorong timbulnya ekspresi diri anak. Guru dapat memberikan dorongan pada anak untuk memilih aktivitasnya sendiri, menemukan berbagai hal alternatif, untuk menciptakan objek atau ide baru yang memudahkan perkembangan kemampuan berfikir berbeda, dan penanganan masalah yang orisinal.

5) Peran Guru dalam Perencanaan

Guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatupaduan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru juga merencanakan kegiatan rutin beserta peralihannya. Anak-anak harus dapat berpindah secara efektif dari satu area ke area yang lain secara aman, tidak terburu-buru di dalam kelompok maupun individual sampai mereka telah siap. Guru dapat mempersiapkan aktivitas dan menciptakan suasana yang

dapat menstimulasi anak dan membantu mereka memilih aktivitas atau mainan yang tepat.

6) Peran Guru dalam Pengayaan

Aspek lain dari peranan guru adalah memperkaya lingkungan belajar anak. Guru harus menyediakan kesempatan belajar pada anak dengan perkembangan yang tepat, *“bagaimana anak belajar dapat mencerminkan bagaimana guru mengajar”*. Asosiasi nasional pendidikan anak menyarankan penggunaan perkembangan strategi mengajar yang tepat, yaitu : (1) Guru menyiapkan lingkungan belajar untuk anak yang meliputi eksplorasi aktif dan interaksi dengan orang dewasa, anak dan dengan benda-benda. (2) Anak-anak memilih sendiri aktivitas mereka dari berbagai macam area belajar yang disediakan oleh guru. (3) anak-anak diharapkan menjadi aktif secara fisik dan mental, anak-anak memilih diantara kegiatan yang telah dirancang oleh guru atau dari inisiatif anak secara spontan.

7) Peran Guru dalam Menangani Masalah

Guru sebagai penanganan masalah menggunakan proses yang meliputi perolehan informasi, mempertimbangkan jalan alternatif, mengevaluasi hasil dan mempergunakan pengaruh bolak balik untuk program yang terus menerus. Para guru yang mengetahui kebutuhan individual anak-anak, ketertarikan anak-anak, rasa takut, frustrasi, dan

memiliki pertimbangan keputusan yang bagus tentang kejadian-kejadian di dalam kelas kemudian dapat memperkirakan situasi masalah secara efektif.

8) Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten. Guru yang melaksanakan reflektif menggambarkan mengajar sebagai sesuatu perjalanan-perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, juga meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar.

9) Peran Guru dalam Bimbingan dan Pemeliharaan

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan pemeliharaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak dengan cara tertentu untuk mencapai hasil

tertentu. Istilah lain dari pemeliharaan adalah melatih, menjaga, membantu, melindungi dan memantau.⁵

2. Tinjauan mengenai Sopan Santun

a. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung Dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.⁶

b. Pengertian Sopan Santun

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab, jama’ dari bentuk mufradnya “khuluqun (خلق)” yang menurut logat diartikan budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalkun” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti pencipta dan “makhluk” yang berarti diciptakan.

⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), hlm. 12-15

⁶<https://www.google.com/searchjurnal+tentang+pengertian+perilaku&oq=jurnal+tentang+pengertian+perilaku>

Pola bentukan definisi “akhlak” diatas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum minallah. Dari produk hablum minallah yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antarsesama manusia yang disebut hablum minannas. Jwadi definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti” : kesusilaan, sopan santun, tata krama.

Menurut pendekatan etimologi, beberapa faktor mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

1) Ibn Miskawaih

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu”.

2) Imam Al-Ghazali

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu”.

3) Prof. Dr. Ahmad Amin

“sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak”.

Semua definisi akhlak diatas berbeda kata-katanya, tetapi sebenarnya tidak berjauhan maksudnya, bahkan artinya berdekatan satu dengan yang lainnya. Sehingga Prof, K.H. Farid Ma'ruf membuat kesimpulan tentang definisi akhlak ini sebagai berikut : “kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.

Dalam pengertian yang hampir sama dengan kesimpulan diatas, menurut Dr. M. Abdullah Dirroz, mengemukakan bahwa “akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat”.⁷ Jadi sopan santun termasuk budi pekerti dalam bahasa indonesianya, menurut bahasa jawnya adalah akhlak.

Menurut Adisusilo sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Sedangkan menurut Zuriah sopan santun adalah norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai.⁸

⁷ Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1-7

⁸<http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/10/pengertian-sopan-santun.html>. di akses pada tanggal 22 maret 2019 jam 09.12 WIB

Sopan santun dalam islam adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan harus disertai sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul seperti halnya Rasulullah, beliau merupakan teladan bagi orang-orang khusus yakni bagi orang-orang yang berkehendak kembali kepada Allah atau menyakini hari akhir, dan banyak berdzikir kepadanya.⁹ Dalam Qs Al-Ahzab ayat 21 ditegaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁰

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹¹ Norma sopan santun adalah peraturan hidup

⁹Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016), hlm. 5

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shohih*, (Bandung : PT Sikma Eksa Media, 2010), hlm. 420

¹¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 84

yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat *relatif*, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan atau waktu. Contoh norma kesopanan adalah :

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
- 2) Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan
- 3) Tidak berkata kotor, kasar dan sombong
- 4) Tidak meludah di sembarang tempat.¹²

Perkembangan moral anak di dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai nilai yang sangat penting. Dalam hal ini seseorang dapat dikatakan bermoral apabila menjalani kehidupan yang lebih baik di dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Istilah moral berasal dari kata latin *mores*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan.¹³ Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip moral. Perkembangan moral seorang anak sejalan dengan perkembangan kognitifnya, dengan demikian bertambahnya tingkat pengetahuan, makin banyak pula nilai-nilai moral. Pembiasaan perilaku sopan santun yang akan dilakukan guru, sebagai berikut :

¹²Didik Wahyudi, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume I*, hlm. 295

¹³Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Air Langga, 1978), hlm. 74

Mengucapkan salam ketika masuk dalam kelas, Bersalaman sama guru ketika memasuki kelas, berbicara dengan baik, saling membantu sesama teman, membiasakan minta izin masuk keluar kelas.

Tidak ada keindahan tingkah laku yang lebih utama daripada sopan santun. Sopan mengisyaratkan adanya rasa hormat dan penghargaan kepada hal-hal yang baik. Sedangkan santun merupakan sikap yang timbul dari kehalusan budi pekerti dan penuh kasih. Dua sikap ini sering dijadikan satu menjadi sopan santun, untuk menunjukkan bahwa kedua sikap itulah yang diharapkan ada pada diri seseorang, termasuk seorang murid. Karena murid memang sudah sepatutnya menjadikan sopan santun sebagai adab utamanya dalam menuntut ilmu. Murid yang sopan santun akan menjadi kesayangan guru dan masyarakat, akan mendapatkan perhatian lebih, dibandingkan dengan murid yang bersikap urakan.¹⁴

c. Tujuan Perilaku Sopan Santun

Tujuan perilaku sopan santun adalah agar bisa bertutur kata yang santun apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua. Ketika berbicara tidak menggunakan suara yang keras agar tidak menyinggung perasaan orang lain, apabila sedang berjalan dan bertemu dengan guru di sekolah maupun

¹⁴Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 75

bertemu dengan orang yang lebih tua hendaknya menegur sapa dan menghargai. Perilaku yang demikian akan menimbulkan perilaku timbal balik. Ketika seseorang berperilaku dengan baik dan sopan terhadap orang lain atau orang yang lebih tua, maka secara tidak langsung orang tersebut akan berperilaku sopan. Manfaat perilaku sopan santun bagi diri sendiri adalah dapat menjaga nilai-nilai persaudaraan, membuat kita merasa nyaman kemanapun dan dimanapun kita berada, karena kita selalu menerapkan perilaku sopan santun. Sedangkan manfaat sopan santun bagi orang lain adalah menjaga nilai-nilai persaudaraan antar sesama.

Manfaat lain dari perilaku sopan santun adalah memberikan kehidupan yang damai dan jauh dari permusuhan, karena dengan berperilaku sopan santun selain tidak mempunyai musuh juga dapat mengubah musuh lama menjadi teman baru. Perilaku sopan santun juga dapat memberikan kebahagiaan bagi orang-orang disekitarnya, dengan mempunyai perilaku sopan santun dapat membuat seseorang lebih dihargai.

d. Aspek - Aspek Perilaku Sopan Santun

Aspek - aspek perilaku sopan santun ini yang dapat di perhatikan anakdalam pergaulan sehari – hari yaitu sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku kepada guru, orangtua dan teman sebaya. Dalam bertutur secara islami

sebenarnya berlaku dalam satu kaidah *al adabu fauqol ilmu*, artinya adab atau sopan santun nilainya lebih tinggi daripada ilmu. Maksudnya adalah sepandai atau sepintar apapun seseorang, jika dalam bertutur tidak memperhatikan sopan santu maka orang tersebut tidak akan mendapatkan tempat dihati Allah dan masyarakat. Maka hendaklah seorang muslim menjaga lisannya. Terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 2 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهُۥ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi. Dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap oranglain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadarinya.”¹⁵

Dan hendaknya berbicara yang mudah dipahami, terdapat dalam HR. Abu Daud sebagai berikut :

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shohih*, (Bandung : PT Sikma Eksa Media, 2010), hlm. 515

كان كلامه صلى الله عليه وسلم فسلا يفهمه كل من سمعه

Artinya: “Perkataan Rasulullah SAW itu terperinci, sehingga dapat dipahami oleh setiap orang yang mendengarnya”¹⁶

Maka didalam pergaulan sehari-hari, dilingkungan rumah baik didalam maupun di luar lingkungan rumah. Maka sopan yang harus di wujudkan anak antara lain :

- 1) Sopan santun berbicara dan bertingkah laku kepada guru
Peranan guru disekolah adalah sangat besar. Disamping sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing, pengajar dan peran pengganti orang tuadi sekolah. Sikap sopan santun dalam berbicara da bertingkah laku terhadap guru adalah:
 - a) Menghormati dan bersikap sopan terhadap guru.
 - b) Berbicara yang halus dan sopan.
 - c) Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap guru.
 - d) Membiasakan mengucapkan terima kasih, tolong dan maaf.
 - e) Tidak mengobrol saat guru sedang menerangkan materi.¹⁷

¹⁶ Syaikh Abdul Aziz bin Muhammad bin Abdullah as-Sadhan, *Adab dan Akhlak Islami*, (Jakarta : Tim Darul Haq, 2014), hlm. 147

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 127

2) Sopan santun berbicara dan bertingkah laku kepada teman sebaya

Bergaul dengan teman sebaya hendaknya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Teman sebaya harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan salingberbagi pengalaman. Sikap sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku terhadap teman sebaya adalah :

- a) Saling memberi dan menerima nasihat satu sama lain.
- b) Saling menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan.
- c) Saling memaafkan satu sama lain apabila ada yang berbuat kesalahan.
- d) Berbicara dengan baik dengan teman, jangan mengejek dan mencela teman.¹⁸

e. Contoh Perilaku Sopan Santun Kehidupan Sehari-hari

Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain. Pada dasarnya kita harus sopan santun dimana saja, kapan saja dan dalam kondisi apapun. Sopan santun harus dilakukan dimana saja, seperti di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

¹⁸<http://fierdiannuchriza.blogspot.com/2016/11/etika-pelajar-saat-di-lingkungan.html>. di akses pada tanggal 28 juni 2019 pada jam 22.51

1) Contoh perilaku sopan santun

Di Sekolah : Menghormati ibu bapak guru. Mengucapkan salam. Tidak mengejek sesama teman. Tidak mengobrol ketika guru sedang menerangkan. Membantu teman yang sedang kesulitan. Mematuhi dan melaksanakan perintah yang diberikan guru. Menyapa dan memberi salam saat bertemu guru.¹⁹

B. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang mencantumkan tentang pembahasan yang sangat beraneka ragam, akan tetapi penelitian ini lebih memfokuskan peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di ra tarbiyatussalam demak tahun 2019. Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan perbandingan terhadap kajian terdahulu.

Dengan demikian penelitian penulis ini memiliki persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang perilaku sopan santun dan peran guru, sedangkan perbedaannya adalah pada subyek penelitian. Penelitian ini menekankan tentang peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di ra tarbiyatussalam demak tahun 2019.

¹⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 108

Skripsi yang ditulis oleh Umi Maftuchah (1403016018) dari Universitas UIN Walisongo Semarang yang berjudul *“Peran Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak di Kelurahan Plamongansari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”*. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh gambaran tentang peran pendidikan keluarga yang diterapkan oleh orangtua di wilayah RT 3 RW X yaitu menanamkan nilai-nilai keyakinan dan takwa dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, menjaga dan merawat kesehatan jasmani dan rohani anak, mendidik anak dengan metode ganjaran dan hukuman, agar anak memiliki akhlakul karimah dan sopan santun.

Ada kesamaan dan perbedaan antara skripsi sebelumnya dengan skripsi sekarang. Persamaannya sama-sama membahas tentang sopan santun anak, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, fokus penelitian dan skripsi ini lebih fokus pada peran pendidikan keluarga.

Skripsi yang ditulis oleh Fitriana Sely (11150057) dari Universitas PGRI Semarang yang berjudul *“Peran Guru dan Keikutsertaan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Islam terhadap Perilaku Anak pada Kelompok TK Tunas Bangsa Ketanen Kec. Trangkil Pati Tahun Ajaran 2017/2018”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dan orangtua dalam pembentukan perilaku anak tergambarkan melalui pembelajaran dengan aktif membangun komunikasi antar sekolah dan orangtua. Proses penanaman nilai agama islam terhadap perilaku anak tergambarkan

melalui proses pembelajaran kelas, pembiasaan melalui langkah-langkah materi serta memberikan tauladan dan uswah yang baik pada anak.

Ada kesamaan dan perbedaan antara skripsi sebelumnya dengan skripsi sekarang. Persamaannya sama-sama mengkaji tentang peran guru, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Ira Kamal Pasaribu (33133129) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Sopan Santun Siswa Kelas XI MAS PP Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sopan santun yang dimaksud adalah sebuah sistem nilai yang digunakan siswa sebagai kerangka normatif dalam mengatur bentuk-bentuk interaksi dengan orang lain seperti cara berbicara yang baik, cara menghormati orang yang lebih tua. Remaja dalam hal ini adalah dianggap sebagai penerus bangsa diharapkan lebih berperilaku matang terhadap nilai sopan santun yang ada sebagai norma dasar yang mengatur hubungan mereka dengan orang lain, baik dengan orang yang lebih tinggi statusnya, lebih rendah statusnya, lebih tua, sebaya, ataupun lebih muda.

Ada kesamaan dan perbedaan antara skripsi sebelumnya dengan skripsi sekarang. Persamaannya sama-sama mengkaji tentang sopan santun, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian.

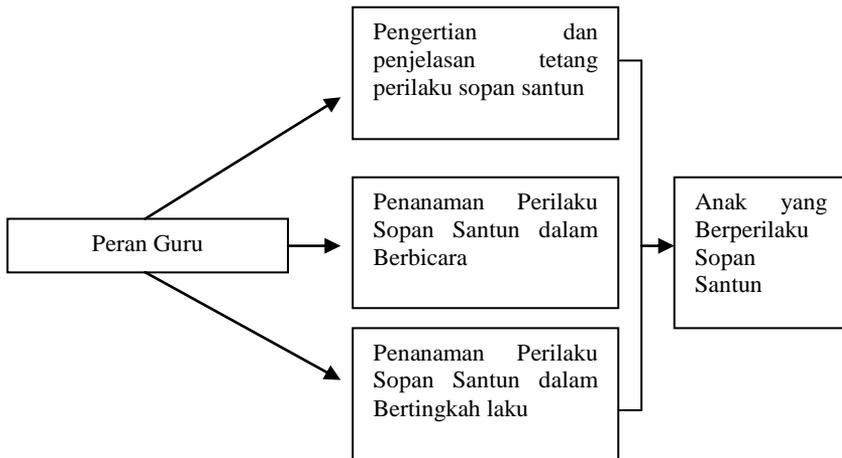
C. KERANGKA BERFIKIR

Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya. Karakter terbentuk atas kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan yang baik akan membentuk sebuah pribadi yang baik, dengan demikian seseorang akan dinilai baik pula. Namun, bila seseorang berperilaku tidak baik dia akan menjadi sebuah pribadi yang tidak baik (buruk) dan karakter dirinya akan terlihat buruk pula.

Pembentukan karakter religius akan maksimal bila prosesnya dilakukan mulai dari usia anak-anak dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian jenjang lembaga pendidikan yaitu sekolah Playgroup, Tk dan RA dan lingkungan tempat tinggal anak. Oleh karena itu, jenjang lembaga pendidikan sekolah RA khususnya di RA Tarbiyatussalam Demak menggunakan istilah pembentukan karakter religius, akan tetapi sudah menggunakan istilah pengembangan karakter religius dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak-anak. Salah satu karakter religius adalah menanamkan perilaku sopan santun. Tujuan dari perilaku sopan santun adalah agar bisa bertutur kata yang santun apabila sedang berbicara dengan yang lebih tua. Manfaat perilaku sopan santun bagi diri sendiri adalah dapat menjaga nilai persaudaraan, sedangkan manfaat bagi orang lain adalah menghormati dan menghargai keberadaannya (orang lain). Maka dari itu, melalui peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak, agar tumbuh dengan kepriadian yang baik.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini sebagai berikut :

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOPAN SANTUN PADA ANAK



Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak sangatlah penting dan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu pengertian dan penjelasan tentang perilaku sopan santun, penanaman perilaku sopan santun dan pembiasaan perilaku sopan santun, sehingga dapat membentuk anak berperilaku sopan santun terhadap semua orang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan akan terlihat keasliannya ketika diamati dan dideskripsikan. Dalam penelitian kualitatif ini penulis hanya mencari gambaran dan data yang bersifat deskriptif yang berada di RA Tarbiyatussalam Demak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya peran guru, perilaku sopan santun, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Mengingat skripsi ini bersifat kualitatif lapangan, maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan untuk menganalisis dan melaporkan objek yang diteliti sesuai

dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan secara langsung.

Penyusunan dan pembahasan penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang menyelidiki suatu proses atau gejala yang muncul berkaitan bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak. Hasil pengamatan tersebut kemudian dipaparkan ke dalam hasil penelitian, sehingga menjadi sebuah gambaran yang jelas tentang peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi yaitu di lingkungan RA Tarbiyatussalam Demak terletak di Jalan Pangeran Diponegoro No 57, Kecamatan Wonosalam, Kota Demak, Jawa Tengah memiliki ruang kelas 5. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu mulai bulan April sampai bulan Mei 2019.

Adapun peneliti memilih lokasi RA Tarbiyatussalam Demak dikarenakan terdapat hal yang menarik mengenai peran guru

¹.Lexy J. Moleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6.

dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak. Semangat dan pantang menyerah yang dilakukan pendidik tersebut dalam upaya mengembangkan nilai agama moral anak, membuat peneliti semakin gencar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang dapat digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang disebut data sekunder.² Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber Data primer

Data primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.³ Data primer dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dilapangan, seperti kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara sadar,

²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 157.

terarah dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis mencari data primer dari data informan yaitu:

- a) Guru kelas B, sebagai narasumber terkait dengan peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun.

2. Sumber Data Sekunder

Selain data primer sebagai data utama berupa kata-kata atau tindakan, terdapat data sekunder sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis.⁴ Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan kata lain, data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari data yang telah ada sebelumnya.⁵ Data sekunder ini diperoleh dari buku, laporan, karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai identitas sekolah, sejarah dan letak geografis, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan keadaan anak yang terdapat di RA Tarbiyatussalam Demak dan kemudian diolah lebih lanjut lagi sehingga peneliti dapat mengetahui peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak. Selain itu, data sekunder

⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 159.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308 – 309.

diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, seperti foto yang terkait dengan penelitian ini adalah foto lokasi penelitian, foto saat wawancara dan foto saat pengamatan.

D. Fokus Penelitian

Fokus berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian yang telah ditetapkan, yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti memfokuskan tentang peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak. Adapun yang menjadi sub fokus penelitian ini adalah:

1. Peran guru
2. Perilaku sopan santun

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan

mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.⁶ Menurut John W. Creswell, para peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

Adapun pada metode ini, peneliti gunakan untuk mencari data mengenai peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak tahun 2019.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷Metode ini digunakan dalam mewawancarai guru kelas B untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak tahun 2019.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

⁶John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.267.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 186.

yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁸ Adapun pada metode ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari Kepala Sekolah dan Guru RA Tarbiyatussalam Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda. Adapun pada metode ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang menjadi tambahan peneliti dengan cara mencari dokumen-dokumen yaitu dokumen yang diarsipkan di sekolah seperti visi misi sekolah yang dapat membantu peneliti. Dalam proses dokumenter ini disertakan pula foto yang dapat dijadikan dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi*, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 231.

menginterpretasi sejumlah data. Jadi *triangulasi* digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, agar data benar-benar valid. Dalam penelitian digunakan dua *triangulasi*, yaitu :

1. Triangulasi data atau sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informasi saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 244.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistik namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis yang menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi, analisis ini meneliti mengenai Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif deskriptif sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu

dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁰

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.¹¹ Oleh karena itu, semua data yang penulis dapatkan dilapangan, penulis sajikan untuk memunculkan deskripsi tentang peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak. Data tersebut penulis sajikan dengan bagan, tabel atau teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion (Kesimpulan)

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis kualitatif. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verifikasi data, sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka kesimpulan yang

¹⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 8.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 341.

ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.¹² Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data mengenai peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak, selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah didisplay atau disajikan.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah RA Tarbiyatussalam Demak

Banyak anak-anak muslim dilingkungan wonosalam dengan usia pra sekolah belum mendapatkan pendidikan yang memadai dikarenakan dilingkungan sekitar tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak usia dini. Melihat hal tersebut Bapak Qomarul Hadi selaku ketua pertama yayasan Miftahussalam merasa prihatin dan akhirnya beliau mewakafkan tanah dengan luas bangunan 2.110 m², untuk dibangun sekolahan agar anak-anak bisa mendapatkan pendidikan dan beliau menunda keberangkatan hajinya untuk memantau pembangunan sekolah tersebut.

Pada tahun 1964, beliau membuka yayasan untuk pendidikan anak usia dini. Dalam berjalannya pembangunan, pembelajaran dilakukan didalam masjid dengan murid pertama kali bernama hamid, syafa' dan teman-temannya. Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 2 Januari 1969 diresmikanlah berdirinya RA Tarbiyatussalam yang diketuai oleh Ibu Sutijah pada tahun 1969-1984. Setelah RA berdiri Bapak Qomar menunjuk Bapak Dr. H Munawar untuk

melanjutkan menjadi ketua yayasan Miftahussalam sampai sekarang.

Tahun ke tahun RA semakin berkembang dan muridnya semakin banyak. Ibu Sutijah selaku ketua pertama menunjuk Ibu Sri Athori untuk menjadi ketua selanjutnya pada tahun 1984-2008, dan kemudian dilanjutkan lagi oleh Ibu Lailatul Kodriyah pada tahun 2008-sekarang. Beriringnya waktu masyarakat disana mempercayai bahwa pendidikan untuk anak usia dini sangat penting agar dapat menjadikan anak berguna untuk bangsa dan negara atau untuk kedepannya nanti.¹

b. Letak Geografis RA Tarbiyatussalam Demak

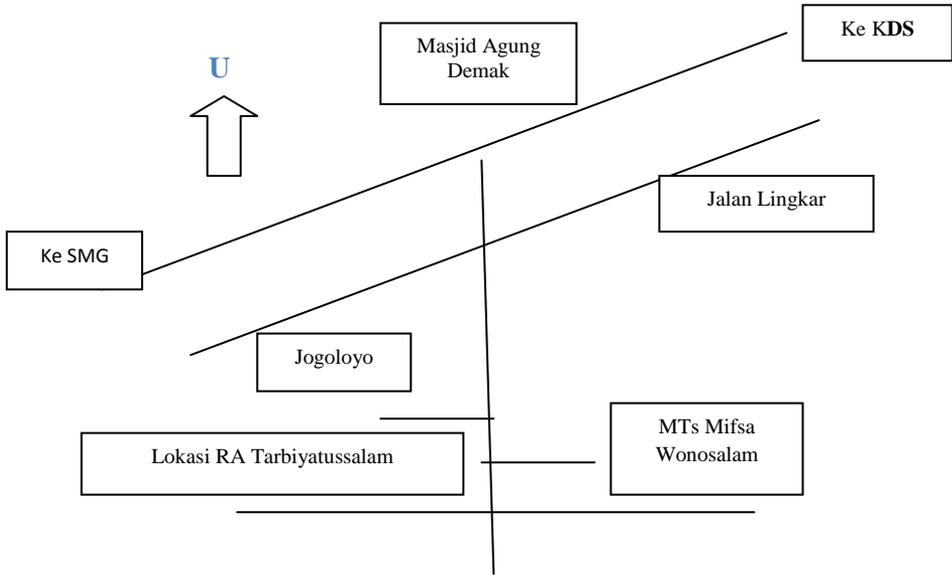
RA Tarbiyatussalam Demak terletak di Jalan Pangeran Diponegoro No 57, Kecamatan Wonosalam, Kota Demak, Jawa Tengah. Dengan jarak kurang lebih 2 km dari jalan raya pantura sehingga cukup nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA tersebut.

Gedung RA terdiri dari 1 lantai yang memiliki ruang kelas 7, 3 ruang kelas A, 3 ruang kelas B dan 1 kantor. Berikut ini gambaran batas-batas RA Tarbiyatussalam Demak, sebagai berikut :

¹ Sri Athori. Kepala ke 2 RA Tarbiyatussalam Demak, Wawancara tanggal 31 Juli 2019 di Ruang Kantor

- a. Sebelah barat : Perkampungan
- b. Sebelah timur : Jalan Besar
- c. Sebelah utara : SD
- d. Sebelah selatan : Masjid²

Denah Lokasi



c. Tujuan, Visi dan Misi

Tujuan RA Tarbiyatussalam adalah untuk membangun landasan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Allah yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, mengembangkan

² Dokumen RA Tarbiyatussalam Demak

potensi kecerdasan spiritual intelektual, emosional dan sosial anak pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan, membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.³

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dirumuskan dalam sebuah Visi dan Misi RA. Visi RA Tarbiyatussalam Demak terwujudnya anak usia dini yang beriman, bertaqwa,sehat,cerdas,ceria dan berakhlakul karimah. Sedangkan Misi RA Tarbiyatussalam Demak adalah (1) memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar yang dapat menumbuhkembangkan fisik, psikis, emosi, sosial dan bahasa anak. (2) memberikan kondisi pembelajaran yang dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan beramal sholih dan berakhlakul karimah. (3) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendidik anak sejak usia dini secara sistematis sesuai dengan kondisi yang ada.⁴

³Lailatul Kodriyah. Kepala ke 3 RA Tarbiyatussalam Demak, Wawancara tanggal 18 Juli 2019 di Ruang Kantor

⁴ Dokumen RA Tarbiyatussalam Demak

d. Kegiatan Pembelajaran

Proses kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai yaitu membaca qiroati terlebih dahulu setelah itu baru salam, berdoa, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, dan menghafal hadits, menghafal doa-doa pendek dan lagu-lagu islami. Kemudian dilanjut dengan pembelajaran, sebelum pembelajaran guru mengarahkan atau menerangkan tentang pembelajaran hari ini dan menyanyi lagu sesuai dengan tema. Kemudian guru memberikan tugas kepada anak tentang pembelajaran hari ini, setelah itu anak cuci tangan, makan bersama dan bermain, setelah seharian melakukan pembelajaran sebelum pulang guru bercakap-cakap atau mengulas kepada anak tentang pembelajaran hari ini, kemudian berdoa, bernyanyi dan salam.⁵

e. Kurikulum

Dalam pembelajaran di RA Tarbiyatussalam ini masih menggunakan kurikulum KTSP dikarenakan belum mempunyai gedung sendiri, gedung RA masih ikut dengan sekolah MI dan Madrasah Diniyah. Jadi jika dibuat pembelajaran kurikulum 2013 belum maksimal. Kepala sekolah sudah pernah mencoba untuk menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 akan tetapi pada keesokan harinya semua permainan yang dibuat untuk pembelajaran hancur. Dengan kurikulum KTSP guru tetap memberikan

⁵ Hasil Observasi RA Tarbiyatussalam Demak

fasilitas permainan buat anak sehingga anak bisa memilih permainan yang mereka sukai.⁶

f. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

No	BANGUNAN/ RUANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Baik
3.	Toilet	2	Baik
4.	Gudang	1	Baik
5.	Dapur	1	Baik
6.	Tempat Bermain	1	Baik ⁷

Bangunan fisik adalah salah satu bagian penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, selain tenaga pengajar tentunya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua bangunan yang ada di RA Tarbiyatussalam memadai dan nyaman untuk proses belajar mengajar.

⁶ Lailatul Kodriyah. Kepala ke 3 RA Tarbiyatussalam Demak, Wawancara tanggal 18 Juli 2019 di Ruang Kantor

⁷ Dokumen RA Tarbiyatussalam Demak

g. Keadaan Pendidik RA Tarbiyatussalam Demak

Tabel 4.2

No	Nama	Nuptk/pedid	Pendidikan	Jabatan
1.	Lailatul kodriyah, S.Pd AUD	4352751652300003	S1	Kepala
2.	Sri Athori	5042735636300003	MA	Guru
3.	Rihun Nada, S. Ag., S. Pd.I	2858750652300082	S1	Guru
4.	Mubasiroh, S. Pd	1756767669300012	S1	Guru
5.	Ida Nur Saadah, S.Pd	9444767667300002	S1	Guru
6.	Evi Ariani, S.Pd.I	8651759660300002	S1	Guru
7.	Fitriyati, S. Pd.I	6036762663210123	S1	Guru
8.	Munadhroh, S. Pd.I	20353491178001	S1	Guru ⁸

Pendidik merupakan salah satu faktor penentu dalam pembelajaran. Maka ketersediaan tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang berkualitas sangat penting. Terdapat delapan pendidik yang ada di RA Tarbiyatussalam, dan mereka telah menguasai kompetensi guru yang terdapat dalam peraturan pemerintah No 74 tahun 2008 tentang guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dalam tugasnya.

⁸ Dokumen RA Tarbiyatussalam Demak

h. Keadaan Peserta Didik RA Tarbiyatussalam Demak

Adapun jumlah anak pada RA Tarbiyatussalam Demak Tahun Ajaran 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Yang terdiri dari kelas A ada 3 kelas dan kelas B juga ada 3 kelas, masing-masing kelas ada yang berjumlah 18 sampai 20 anak.

Tabel 4.3

Jenis Kelamin			Berdasarkan kelompok		
No	Jenis Kelamin	Jumlah	No	Kelompok	Jumlah
1.	Laki-laki	69	1.	Kel. A	65
2.	Perempuan	55	2.	Kel. B	59
TOTAL		124	TOTAL		124 ⁹

2. Deskripsi Data Khusus

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam meliputi peran guru di RA Tarbiyatussalam dan sopan santun di RA Tarbiyatussalam. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

⁹ Dokumen RA Tarbiyatussalam Demak

a. Apa Saja Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak

Peran dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka, kata peran lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.¹⁰ Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ada beberapa peran guru anak usia dini sebagai berikut :

1) Peran Guru dalam Berinteraksi pada Anak

Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Guru harus berinisiatif memvariasikan interaksi lisan, seperti dalam memberikan perintah, dan bercakap-cakap dengan anak atau yang bersifat interaksi nonverbal yang tepat seperti memberi senyuman, sentuhan, pelukan, memegang dengan mengadakan kontak mata, dan berlutut atau duduk setingkat dengan anak sehingga membawa kehangatan dan rasa hormat.¹¹

¹⁰Rizka Fitria Sari, *Skripsi Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal*, (Yogyakarta, 2010)

¹¹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), hlm. 13

“Peran guru dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan anak itu tidak hanya dengan kata-kata atau lisan saja, akan tetapi berinteraksi lewat perbuatan atau perhatian, bagaimana kita menyapa anak dengan senyuman, sentuhan sehingga anak itu akan nyaman kepada guru dan dari situlah guru mengetahui apa yang diinginkan oleh anak tersebut”.¹²

Peran guru di RA Tarbiyatussalam menggunakan peran guru dalam berinteraksi pada anak dengan harapan setelah ditanamkannya berinteraksi yang baik anak akan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2) Peran Guru dalam Pengasuhan pada Anak

Pendidik anak usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan sentuhan dan kasih sayang. Pengasuhan saling mempengaruhi seperti pelukan, getaran, cara mengemong, dan menggendong adalah untuk kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis anak.¹³

¹² Rihun Nada. Guru Kelas B2 RA Tarbiyatussalam Demak, Wawancara tanggal 19 Juli 2019 di Ruang Kelas

¹³Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), hlm. 13

“Mendidik dan membimbingnya seperti anak sendiri sehingga anak merasa senang dan nyaman dengan guru dan anak menganggap guru seperti orang tua sendiri”.¹⁴

Peran guru di RA Tarbiyatussalam menggunakan peran guru dalam pengasuhan pada anak dengan harapan setelah guru memberikan kasih sayang dan perhatiannya anak akan lebih terbuka kepada guru dan menganggap guru sebagai orangtuanya sehingga dalam pembelajaran anak akan lebih aktif.

3) Peran Guru dalam Pembelajaran pada Anak

Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten. Guru yang melaksanakan reflektif menggambarkan mengajar sebagai sesuatu perjalanan-perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, juga meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar.¹⁵

¹⁴ Evi Ariani, Guru Kelas B1 RA Tarbiyatussalam Demak, Wawancara tanggal 20 Juli 2019 di Ruang Kelas

¹⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), hlm. 15

“Mengoptimalkan pembelajaran yang optimal untuk perkembangan sikap dan perilaku untuk berakhlakul karimah”.¹⁶

Peran guru di RA Tarbiyatussalam menggunakan peran guru dalam pembelajaran pada anak dengan harapan setelah guru memberikan pelajaran, pengalaman dan pondasi untuk anak tentang agama maupun umum anak akan terbiasa nantinya dan akan menjadi dewasa yang memahami tentang agama dan umum.

b. Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun

Peran sendiri dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini, kata peran lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses sedangkan guru adalah seseorang yang mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya.¹⁷

Perilaku sopan santun sendiri yaitu perilaku yang baik dalam hal berbicara maupun bertingkah laku atau pondasi yang nantinya akan membawa seseorang berperilaku baik pada siapapun dan dimanapun ia berada.

¹⁶ Fitriyati, Guru Kelas B3 RA Tarbiyatussalam Demak, Wawancara tanggal 22 Juli 2019 di Ruang Kelas

¹⁷Rizka Fitria Sari, *Skripsi Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal*, (Yogyakarta, 2010)

Peran guru dalam berinteraksi melalui sopan santun dalam hal menghormati orang yang lebih tua dan berbicara yang baik kepada anak, seperti guru menanamkan, membiasakan dan mencontohkan berbicara atau berinteraksi kepada anak menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, ketika menghormati orang yang lebih tua dengan cara saat kita mau lewat di depan orang yang lebih tua kita mengucapkan kata permisi.

Peran guru dalam pengasuhan melalui sopan santun dalam hal bertingkah laku yang baik saat di sekolah, seperti memberikan pembiasaan dan mencontoh yang baik pada anak dan selalu mengingatkan atau mengajarkan anak tentang sopan santun dalam bertingkah laku.

Peran guru dalam pembelajaran melalui beberapa perilaku sopan santun yaitu sopan santun dalam menerima sesuatu dari tangan kanan seperti guru memberikan penghargaan kepada anak berupa hadiah kemudian anak menrimanya dengan menggunakan tangan kanan. Sopan santun dalam hal tidak meludah disembarang tempat seperti guru memberikan pengarahannya kepada anak tentang kebersihan dan kesehatan bahwa meludah sembarang tempat akan menimbulkan penyakit. Sopan santun dalam hal berterimakasih, meminta tolong dan saling memaafkan seperti guru menanamkan kepada anak untuk selalu berterimakasih jika diberi sesuatu apapun dari seseorang, selalu tolong

menolong ketika kesusahan karena kita hidup sebagai manusia saling membutuhkan dan saling memaafkan ketika melakukan kesalahan. Sopan santun dalam hal menghargai perbedaan pendapat seperti guru memberikan pengertian kepada anak tentang perbedaan pendapat bahwa tidak semua pendapat itu sama pasti ada yang berbeda maka dari itu kita harus bisa menghargai perbedaan pendapat.

B. Analisis Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak

1. Apa Saja Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak

Peran dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka, kata peran lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.¹⁸ Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ada beberapa peran guru anak usia dini sebagai berikut :

a) Peran Guru dalam Berinteraksi pada Anak

Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi

¹⁸Rizka Fitria Sari, *Skripsi Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal*, (Yogyakarta, 2010)

lisan maupun perbuatan. Guru harus berinisiatif memvariasikan interaksi lisan, seperti dalam memberikan perintah, dan bercakap-cakap dengan anak atau yang bersifat interaksi nonverbal yang tepat seperti memberi senyuman, sentuhan, pelukan, memegang dengan mengadakan kontak mata, dan berlutut atau duduk setingkat dengan anak sehingga membawa kehangatan dan rasa hormat.¹⁹

“Peran guru dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan anak itu tidak hanya dengan kata-kata atau lisan saja, akan tetapi berinteraksi lewat perbuatan atau perhatian, bagaimana kita menyapa anak dengan senyuman, sentuhan sehingga anak itu akan nyaman kepada guru dan dari situlah guru mengetahui apa yang diinginkan oleh anak tersebut”.²⁰

Peran guru di RA Tarbiyatussalam menggunakan peran guru dalam berinteraksi pada anak dengan harapan setelah ditanamkannya berinteraksi yang baik anak akan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

¹⁹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), hlm. 13

²⁰ Rihun Nada. Guru Kelas B2 RA Tarbiyatussalam Demak, Wawancara tanggal 19 Juli 2019 di Ruang Kelas

b) Peran Guru dalam Pengasuhan pada Anak

Pendidik anak usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan sentuhan dan kasih sayang. Pengasuhan saling mempengaruhi seperti pelukan, getaran, cara mengemong, dan menggendong adalah untuk kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis anak.²¹

“Mendidik dan membimbingnya seperti anak sendiri sehingga anak merasa senang dan nyaman dengan guru dan anak menganggap guru seperti orang tua sendiri”.²²

Peran guru di RA Tarbiyatussalam menggunakan peran guru dalam pengasuhan pada anak dengan harapan setelah guru memberikan kasih sayang dan perhatiannya anak akan lebih terbuka kepada guru dan menganggap guru sebagai orangtuanya sehingga dalam pembelajaran anak akan lebih aktif.

c) Peran Guru dalam Pembelajaran pada Anak

Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman

²¹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), hlm. 13

²² Evi Ariani, Guru Kelas B1 RA Tarbiyatussalam Demak, Wawancara tanggal 20 Juli 2019 di Ruang Kelas

pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten. Guru yang melaksanakan reflektif menggambarkan mengajar sebagai sesuatu perjalanan-perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, juga meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar.²³

“Mengoptimalkan pembelajaran yang optimal untuk perkembangan sikap dan perilaku untuk berakhlakul karimah”.²⁴

Peran guru di RA Tarbiyatussalam menggunakan peran guru dalam pembelajaran pada anak dengan harapan setelah guru memberikan pelajaran, pengalaman dan pondasi untuk anak tentang agama maupun umum anak akan terbiasa nantinya dan akan menjadi dewasa yang memahami tentang agama dan umum.

Hasil penelitian di RA Tarbiyatussalam Demak mengenai tentang peran guru yaitu ada beberapa peran guru yang diterapkan di pembelajaran RA Tarbiyatussalam akan tetapi peneliti lebih

²³Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), hlm. 15

²⁴ Fitriyati, Guru Kelas B3 RA Tarbiyatussalam Demak, Wawancara tanggal 22 Juli 2019 di Ruang Kelas

memfokuskan 3 peran saja yaitu peran guru dalam berinteraksi, peran guru dalam pengasuhan dan peran guru dalam pembelajaran. Guru sudah maksimal dalam memerankan perannya sehingga anak nantinya akan mendapat pondasi yang kuat dari guru baik dari segi umum maupun dari segi agamanya.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun

Peran sendiri dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini, kata peran lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses sedangkan guru adalah seseorang yang mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya.²⁵

Perilaku sopan santun sendiri yaitu perilaku yang baik dalam hal berbicara maupun bertingkah laku atau pondasi yang nantinya akan membawa seseorang berperilaku baik pada siapapun dan dimanapun ia berada.

Peran guru dalam berinteraksi melalui sopan santun dalam hal menghormati orang yang lebih tua dan berbicara yang baik kepada anak, seperti guru menanamkan, membiasakan dan mencontohkan berbicara atau berinteraksi kepada anak menggunakan bahasa indonesia dan bahasa jawa, ketika menghormati orang yang lebih tua dengan cara saat kita

²⁵Rizka Fitria Sari, *Skripsi Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal*, (Yogyakarta, 2010)

mau lewat di depan orang yang lebih tua kita mengucapkan kata permisi.

Peran guru dalam pengasuhan melalui sopan santun dalam hal bertingkah laku yang baik saat di sekolah, seperti memberikan pembiasaan dan mencontoh yang baik pada anak dan selalu mengingatkan atau mengajarkan anak tentang sopan santun dalam bertingkah laku.

Peran guru dalam pembelajaran melalui beberapa perilaku sopan santun yaitu sopan santun dalam menerima sesuatu dari tangan kanan seperti guru memberikan penghargaan kepada anak berupa hadiah kemudian anak menrimanya dengan menggunakan tangan kanan. Sopan santun dalam hal tidak meludah disembarang tempat seperti guru memberikan pengarahan kepada anak tentang kebersihan dan kesehatan bahwa meludah sembarang tempat akan menimbulkan penyakit. Sopan santun dalam hal berterimakasih, meminta tolong dan saling memaafkan seperti guru menanamkan kepada anak untuk selalu berterimakasih jika diberi sesuatu apapun dari seseorang, selalu tolong menolong ketika kesusahan karena kita hidup sebagai manusia saling membutuhkan dan saling memaafkan ketika melakukan kesalahan. Sopan santun dalam hal menghargai perbedaan pendapat seperti guru memberikan pengertian kepada anak tentang perbedaan pendapat bahwa tidak semua pendapat itu

sama pasti ada yang berbeda maka dari itu kita harus bisa menghargai perbedaan pendapat.

Jadi dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun sudah berkembang. Dari berbagai peran guru dan perilaku sopan santun sudah sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh peneliti, akan tetapi yang mencakup dalam hal perilaku sopan santun terdapat 3 peran guru saja yang dijelaskan diatas. Guru harus menanamkan, memberikan contoh dan membiasakan anak untuk berperilaku sopan santun setiap hari di sekolah, agar anak nantinya akan terbiasa untuk berperilaku sopan santun di lingkungan masyarakat. Guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan anaknya lebih baik dalam segala hal.²⁶ Guru harusnya bersikap dan berperilaku yang baik, dan itu harus ditanamkan pada anak usia dini, karena itu merupakan pondasi yang nantinya akan membawa anak tumbuh dewasa dengan berperilaku sopan santun yang baik.

²⁶ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2007), hlm. 1

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini pasti banyak terjadi hal-hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam proses penelitian, baik pada saat sebelum atau sesudahnya, dan juga pada saat skripsi ini disusun. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber

Sumber data yang dilakukan dengan teknik wawancara kurang efektif, dikarenakan narasumber mempunyai kesibukan masing-masing dan situasi terlalu ramai.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

Berkat kesungguhan dosen pembimbing, orang tua dan teman-teman sejawat, perlahan-lahan peneliti dapat memperbaiki kemampuannya walaupun masih sangat jauh dari kata sempurna.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur

karena penelitian telah berhasil berjalan dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa banyak peran yang diperlukan sebagai pendidik, semua peran yang diharapkan yaitu (1) peran guru dalam berinteraksi (2) peran guru dalam pengasuhan (3) peran guru dalam mengatur tekanan (4) peran guru dalam memberikan fasilitas (5) peran guru dalam perencanaan (6) peran guru dalam pengayaan (7) peran guru dalam menangani masalah (8) peran guru dalam pembelajaran (9) peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka memperoleh dua kesimpulan:

1. Ada tiga peran penting yang dilakukan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak. Tiga peran tersebut meliputi : (1) peran guru dalam berinteraksi, (2) peran guru dalam pengasuhan, (3) peran guru dalam pembelajaran. Dengan ketiga peran tersebut sudah mewakili peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak.
2. Dalam peran ini guru yang menanamkan perilaku sopan santun yaitu selalu memberikan contoh kepada anak dengan cara menghormati orang yang lebih tua, berbicara yang baik,

bertingkah laku yang baik, selalu menerima hal apapun menggunakan tangan kanan, tidak meludah di sembarang tempat, selalu mengucapkan terimakasih, meminta tolong, saling memaafkan dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan adanya pembiasaan dan penanaman tersebut sudah mewakili peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti setelah mengadakan penelitian tentang “peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak” yaitu :

1. Bagi Guru

Guru tetap memberikan motivasi, arahan dan pondasi baik dalam hal pengetahuan umum dan agama kepada anak agar selalu menerapkan perilaku yang baik di dalam lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

2. Bagi Anak

Anak harus tetap menerapkan apa yang ditanamkan oleh guru baik dalam berbicara dan bertingkah laku yang sopan termasehingga nantinya akan membawanya menjadi dewasa yang baik dan benar.

C. Penutup

Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn. Akhir kata, penulis mencurahkan rasa syukur kepada Allah SWT., berkat kasih sayang dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa sholawat kepada junjungan nabi kita yaitu beliau Nabi Muhammad SAW. sebagai inspirator sejati umat manusia dan semoga kelak di hari akhir kita semua diakui sebagai umat beliau. *Āmīn* Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penggarapan skripsi sederhana ini. Akhirnya, penulis berharap apa yang dituliskan penulis dalam coretan sederhana ini, dapat memberikan wacana berbeda mengenai peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun.

Penulis sadar bahwasannya karya ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi hasil ke depan yang lebih baik untuk di masa yang akan datang. Sebelum dan sesudahnya atas perhatian dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis sampaikan terima kasih dan semoga Allah SWT. membalas kebaikan dari berbagai pihak. *Āmīn*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz bin Muhammad bin Abdullah as-Sadhan Syaikh. *Adab dan Akhlak Islami*. (Jakarta : Tim Darul Haq, 2014).
- Abdul AzizHamka. *Karakter Guru Profesional*. (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012).
- Ali Muhammad.*Psikologi Remaja*. (Bandung: Bumi Aksara, 2011).
- BahriSyaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2010).
- Bahrudin.*Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010).
- Fitria SariRizka. *Skripsi Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal*. (Yogyakarta, 2010).
- <http://fierdiannuchriza.blogspot.com/2016/11/etika-pelajar-saat-di-lingkungan.html> . di akses pada tanggal 28 juni 2019 pada jam 22.51WIB.
- <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/10/pengertian-sopan-santun.html>. di akses pada tanggal 22 maret 2019 jam 09.12 WIB.
- <https://www.google.com/searchjurnal+tentang+pengertian+perilaku&oq=jurnal+tentang+pengertian+perilaku>
- Hurlock Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta : Air Langga, 1978).
- Iskandar.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: Referensi, 2013).
- J. Moleong Lexy.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shohih.* (Bandung : PT Sikma Eksa Media, 2010).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid III.* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Kurniawan Syamsul. *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016).
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).
- Nurani Sujiono Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta : PT Indeks, 2016).
- Ridhahani. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an.* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator.* (Semarang : RaSAIL Media Group, 2008).
- UU Sistem Pendidikan Nasional. *UU RI No. 20 Tahun 2003.* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- W. Creswell John. *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Wahyudi Didik. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume I.*
- Zaenul Fitri Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015).

Zahrudin. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004).

Zuriah Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007).

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah RA Tarbiyatussalam Demak

Hari/tanggal :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan :

1. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di RA Tarbiyatussalam ?
2. Kurikulum apa yang digunakan di RA Tarbiyatussalam ?
3. Apa usaha yang dilakukan ibu untuk menjadikan RA Tarbiyatussalam menjadi sekolah yang bermutu ?
4. Bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak ?

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

GURU KELAS B TENTANG PERAN GURU

Hari/tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan :

1. Bagaimana peran guru dalam berinteraksi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
2. Bagaimana peran guru dalam pengasuhan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
3. Bagaimana peran guru dalam mengatur tekanan atau stress pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
4. Bagaimana peran guru dalam memberikan fasilitasi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
5. Bagaimana peran guru dalam perencanaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

6. Bagaimana peran guru dalam pengayaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
7. Bagaimana peran guru dalam menangani masalah pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
8. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
9. Bagaimana peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

GURU KELAS B TENTANG SOPAN SANTUN

Hari/tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan :

1. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua saat disekolah ?
2. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan saat disekolah ?
3. Bagaimana cara guru menanamkan anak agar tidak meludah di sembarang tempat ?
4. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam berbicara yang baik dan sopan pada anak saat disekolah?

5. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam bertingkah laku yang baik pada anak saat disekolah ?
6. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku yang baik agar anak selalu mengucapkan terima kasih, minta tolong dan maaf saat disekolah?
7. Bagaimana cara guru menanamkan sifat tolong menolong pada anak saat disekolah, baik tolong menolong pada guru dan teman sebaya ?
8. Bagaimana cara guru menanamkan sifat saling memaafkan ketika ada yang melakukan kesalahan saat disekolah ?
9. Bagaimana cara guru untuk melatih anak agar bisa menghargai perbedaan pendapat ketika sama teman sebaya saat disekolah ?

LAMPIRAN IV

PEDOMAN DOKUMENTASI

RA TARBIYATUSSALAM DEMAK

1. Letak geografis
2. Sejarah dan perkembangan RA Tarbiyatussalam
3. Dasar dan tujuan pendidikan meliputi visi dan misi RA Tarbiyatussalam
4. Struktur organisasi
5. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki
6. Keadaan guru dan siswa RA Tarbiyatussalam

LAMPIRAN V

PEDOMAN OBSERVASI

RA TARBIYATUSSALAM DEMAK

Hari/tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Visi,Misi dan Tujuan
2. Sarana dan Prasarana
3. Jumlah pendidik dan peserta didik
4. Kurikulum RA Tarbiyatussalam
5. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

LAMPIRAN VI

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah RA Tarbiyatussalam Demak

Hari/tanggal : Kamis, 18 Juli 2019

Responden : Lailatul Kodriyah

Tempat : Ruang Kantor

Peneliti : Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di RA Tarbiyatussalam ?

Kepala sekolah : Proses kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai yaitu membaca qiroati terlebih dahulu setelah itu baru salam, berdoa, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, dan menghafal hadits, menghafal doa-doa pendek dan lagu-lagu islami. Kemudian dilanjut dengan pembelajaran, sebelum pembelajaran guru mengarahkan atau menerangkan tentang pembelajaran hari ini dan menyanyi lagu sesuai dengan tema. Kemudian guru memberikan tugas kepada anak tentang

pembelajaran hari ini, setelah itu anak cuci tangan, makan bersama dan bermain, setelah sehabis melakukan pembelajaran sebelum pulang guru bercakap-cakap atau mengulas kepada anak tentang pembelajaran hari ini, kemudian berdoa, bernyanyi dan salam.

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di RA Tarbiyatussalam ?

Kepala sekolah : Dalam pembelajaran di RA Tarbiyatussalam ini masih menggunakan kurikulum KTSP dikarenakan belum mempunyai gedung sendiri, gedung RA masih ikut dengan sekolah MI dan Madrasah Diniyah. Jadi jika dibuat pembelajaran kurikulum 2013 belum maksimal. Saya sudah pernah mencoba untuk menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 akan tetapi pada keesokan harinya semua permainan yang dibuat untuk pembelajaran hancur. Dengan kurikulum KTSP guru tetap memberikan fasilitas permainan buat anak sehingga anak bisa memilih permainan yang mereka sukai. Mungkin nanti kalau sudah mempunyai gedung sendiri saya akan menerapkan kurikulum 2013.

Peneliti : Apa usaha yang dilakukan ibu untuk menjadikan RA Tarbiyatussalam menjadi sekolah yang bermutu ?

Kepala sekolah : 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas baik akademik, seni dan kegiatan lainnya.
2. Mengembangkan drumband untuk anak-anak.
3. Manasik haji diterapkan 1 tahun untuk kelas A dibulan desember.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak ?

Kepala sekolah : Guru memberikan contoh dan teladan kepada anak, cara bersikap dan perilaku guru terhadap anak dan menghargai anak dan begitu juga sebaliknya anak menghargai dan menghormati guru dari mulai mengucapkan salam, bertegur sapa saat bertemu, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia maupun bahasa jawa yang baik dan benar serta halus, dalam berkomunikasi dengan anak didik guru harus menganggap anak didik seperti anaknya sendiri.

Semarang, 16 September 2019

Peneliti

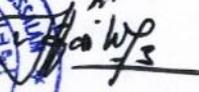


Hasbuna Maulina



Kepala Sekolah

Lailatur Kodriyah, S.Pd AUD



LAMPIRAN VII

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

GURU KELAS B 1 TENTANG PERAN GURU

Hari/tanggal : Sabtu, 20 Juli 2019

Tema : Peran Guru

Responden : Evi Ariani

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam berinteraksi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Adanya hubungan yang baik antara guru terhadap siswa dan adanya saling komunikasi sama siswa dan tau apa yang diinginkan siswanya.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengasuhan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Mendidik dan membimbingnya seperti anak kita sendiri sehingga anak merasa senang dan nyaman dengan guru dan anak menganggap guru seperti orang tua sendiri.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam mengatur tekanan atau stress pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Anak dibuat senang dan nyaman di dalam kelas dan diberi permainan yang menarik.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam memberikan fasilitasi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Guru memberikan apa yang dibutuhkan anak sesuai dengan apa yang dimiliki guru di sekolah.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam perencanaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Sebelum mengajar guru membuat perencanaan apa yang akan diajarkan pada anak, guru mempersiapkan dan merencanakannya lebih dahulu materinya atau kegiatannya.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengayaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Dalam memberikan pengayaan guru bisa melalui pembiasaan observasi atau berupa fortolflio.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam menangani masalah pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Guru menyelesaikannya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anak atau berkomunikasi dengan orangtua apa yang dialami oleh anak.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pembelajaran pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Peran guru yaitu sebagai pendidik dan pembimbing pada anak sebagai ganti orangtua dirumah dalam rangka mencerdaskan anak.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : 1. Guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif
2. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar
3. Guru sebagai motivator, guru harus mampu merangsang dan memotivasi siswa agar menumbuhkan aktifitas dalam proses belajar yang baik.
4. Guru sebagai inisiator, guru sebagai ide dalam proses belajar mengajar.

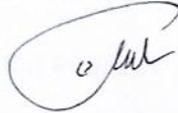
Semarang, 16 September 2019

Penceliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hma' with a large, sweeping initial 'H'.

Hasbuna Maulina

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Evi Ariani' with a large, circular initial 'E'.

Evi Ariani, S.Pd. I

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

GURU KELAS B 2 TENTANG PERAN GURU

Hari/tanggal : Jumat, 19 Juli 2019

Tema : Peran Guru

Responden : Rihun Nada

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam berinteraksi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Peran guru dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan anak itu tidak hanya dengan kata-kata atau dengan tulisan saja tapi juga interaksi lewat perbuatan atau perhatian bagaimana kita menyapa anak dengan senyuman, sentuhan sehingga anak itu nyaman dengan kita.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengasuhan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Peran guru dalam pengasuhan anak itu tidak hanya dengan mendidik saja tapi juga membimbing dan mengarahkan dengan sentuhan dan kasih sayang, sehingga ada timbal balik antara

pengasuh dan yang diasuh muncul suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan perkembangan fisik atau psikologis anak.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam mengatur tekanan atau stress pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : peran guru dalam mengatur tekanan atau stres terhadap anak itu dengan memberikan kegiatan atau permainan yang tidak membuat anak jenuh dengan begitu bisa membuat anak untuk berimajinasi dan berinovasi sehingga mempengaruhi perkembangan anak dengan baik dan positif.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam memberikan fasilitasi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Harus melalui banyak kegiatan, banyak permainan yang bisa membuat anak memunculkan pemikiran untuk berimajinasi dan berkreasi dan memberikan kebebasan anak memilih aktifitas apa yang mereka sukai sehingga dengan begitu anak akan muncul banyak ide atau pemikiran yang membuat perkembangan untuk berfikir.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam perencanaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Perencanaan untuk kebutuhan anak-anak itu harus sudah direncanakan dengan betul-betul dan

matang, sehingga anak itu dengan mudah melewati satu kegiatan dengan efektif baik itu secara individu maupun kelompok baik itu secara klasikal maupun area.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengayaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : 1. Menyiapkan lingkungan belajar untuk berinteraksi dengan orang dewasa, teman sebaya maupun benda-benda yang ada disekitarnya.

2. Membiarkan anak memilih aktifitas apa yang mereka kehendaki.

3. Diharapkan anak menjadi aktif dan bisa memunculkan pemikiran atau ide-ide secara spontan.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam menangani masalah pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Guru harus bisa mengetahui karakter masing-masing anak, aktifitas anak di sekolah dan sedikit banyak guru harus tau bagaimana anak ketika dirumah sehingga seorang guru bisa menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh anak didiknya dengan cara shering kepada orang tua, dilingkungan dan disekolah.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pembelajaran pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

- Guru Kelas : Peran guru dalam pembelajaran pada anak itu sangat penting, karena guru harus bisa memberikan pondasi yang kuat terhadap anak baik pondasi yang berdasarkan agama maupun umum.
- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
- Guru Kelas : Seorang guru harus memberikan bimbingan dan arahan terhadap anak dalam mengikuti kegiatan, apabila anak itu mengalami kesulitan, dan guru harus mengajarnya secara kontinew sehingga bisa memelihara apa yang telah guru tanamkan terhadap anak itu akan selalu terjaga dan terpelihara dengan baik.

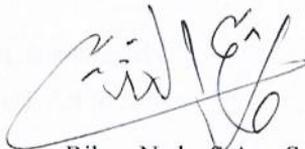
Semarang, 16 September 2019

Peneliti



Hasbuna Maulina

Guru Kelas



Rihun Nada. S.Ag., S.Pd.I

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

GURU KELAS B 3 TENTANG PERAN GURU

Hari/tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Tema : Peran Guru

Responden : Fitriyati

Tempat : Ruang Kelas

Penelit : Bagaimana peran guru dalam berinteraksi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Melakukan pendekatan dengan cara memahami, minat, perasaan dan pengalaman anak sehingga anak dapat mengungkapkan pengalaman perasaannya melalui berbagai interaksi kepada teman sebaya.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengasuhan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Mengembangkan dan meningkatkan sikap mental atau kepribadian anak untuk berakhlakul karimah

serta mampu menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan bagi anak.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam mengatur tekanan atau stress pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Memberikan penentraman hati secara fisik dengan cara mendorong anak untuk menjawab pertanyaan, mengutarakan perasaannya dan isi hatinya anak.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam memberikan fasilitasi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Memberikan waktu luang untuk bermain di teras kelas bangunan semi permainan seperti ayunan, jungkitan, mainan-mainan yang ada di teras RA.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam perencanaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : 1. Merancang suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Proses pembelajaran yang tidak ketat.

3. Memberikan kegiatan untuk merangsang anak supaya anak ada minat untuk belajar.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengayaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Mengidentifikasi kemampuan anak agar dapat mengetahui tingkat kelebihan anak dengan cara wawancara dengan anak dan observasi (pengamatan harian).

Penelitian : Bagaimana peran guru dalam menangani masalah pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : 1. Masalah fisik, beri penguatan untuk berperilaku baik
2. Bahasa, bercerita pendek yang dapat dengan mudah dipahami anak.
3. Fisik motorik, rajin mengajak anak untuk berolahraga.

Penelitian : Bagaimana peran guru dalam pembelajaran pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Mengoptimalkan pembelajaran yang optimal untuk perkembangan sikap dan perilaku untuk berakhlakul karimah.

Penelitian : Bagaimana peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Melatih, menjaga, membantu, melindungi dan memantau dalam setiap perkembangan anak setiap harinya.

Semarang, 16 September 2019

Peneliti



Hasbuna Maulina

Guru Kelas



Fitriyati, S. Pd.I

LAMPIRAN VIII

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

GURU KELAS B 1 TENTANG SOPAN SANTUN

Hari/tanggal : Sabtu, 20 Juli 2019

Tema : Sopan Santun

Responden : Evi Ariani

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua saat disekolah ?

Guru Kelas : Memberikan contoh, misalnya ada orangtua duduk diatas anak harus dibawah dan kalau anak mau lewat ada orangtua harus mengucapkan permisi.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan saat disekolah ?

Guru Kelas : Dengan pembiasaan guru memberikan sesuatu, misalnya jajan dan lainnya anak dibiasakan pakai

tangan kanan dan makannya pun dengan tangan kanan.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan anak agar tidak meludah di sembarang tempat ?

Guru Kelas : Dengan cara menerapkan kebersihan dan menjelaskan tentang akibat penyakit kalau meludah sembarangan.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam berbicara yang baik dan sopan pada anak saat disekolah ?

Guru Kelas : Guru membiasakan pakai tutur kata yang halus, bahasa yang digunakan waktu mengajar juga akan ditiru anak.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam bertingkah laku yang baik pada anak saat disekolah ?

Guru Kelas : Menanamkan pada anak sesama teman harus baik, tidak boleh menang sendiri, tidak boleh mengganggu , mengejek temannya.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku yang baik agar anak selalu mengucapkan terima kasih, minta tolong dan maaf saat disekolah?

Guru Kelas : Dengan cara guru memberikan sesuatu pada anak dan anak diajarkan berterima kasih setelah diberi guru tersebut, dan mungkin juga bisa misalnia guru minta

tolong diambilkan oleh anak, setelah itu guru mengucapkan terimakasih pada anak.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat tolong menolong pada anak saat disekolah, baik tolong menolong pada guru dan teman sebaya ?

Guru Kelas : Dengan cara pembiasaan, misalnya anak ada yang tidak bawa pensil, setelah itu dipinjami temennya itu termasuk salah satu sikap tolong menolong.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat saling memaafkan ketika ada yang melakukan kesalahan saat disekolah ?

Guru Kelas : Dengan cara memberikan arahan sama anak, misalnya setelah terjadi pertengkaran pada anak, anak disuruh maju untuk bersalaman saling memaafkan.

Peneliti : Bagaimana cara guru untuk melatih anak agar bisa menghargai perbedaan pendapat ketika sama teman sebaya saat disekolah ?

Guru Kelas : Dengan cara memberikan permainan yang berbeda, sehingga kesukaan satu anak dengan yang lain berbeda, maka dengan sendirinya terjadi perbedaan antara yang satu dengan yang lain, anak akan saling menghormati antara dirinya dan temannya.

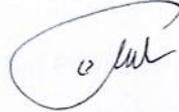
Semarang, 16 September 2019

Peneliti

Guru Kelas



Hasbuna Maulina



Evi Ariani, S.Pd. I

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

GURU KELAS B 2 TENTANG SOPAN SANTUN

Hari/tanggal : Jumat, 19 Juli 2019

Tema : Sopan Santun

Responden : Rihun Nada

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua saat disekolah ?

Guru Kelas : Harus menghormati orangtua, tidak boleh membantah selagi itu baik, kita melaksanakan perintahnya dengan segera biar orangtua senang hatinya.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan saat disekolah ?

Guru Kelas : Seorang guru harus selalu memberikan contoh terhadap anak didik kita untuk selalu menerima apapun dan dari siapapun dengan tangan kanan dan itu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari di

sekolahan, sehingga anak akan terbiasa menerima dengan tangan kanan.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan anak agar tidak meludah di sembarang tempat ?

Guru Kelas : Seorang guru harus memberikan pengetahuan tentang kebersihan. Bersih itu sehat, ludah itu kotor dan bisa membawa penyakit. Jika ingin sehat jangan meludah sembarangan.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam berbicara yang baik dan sopan pada anak saat disekolah ?

Guru Kelas : Menanamkan perilaku sopan santun dalam berbicara harus yang baik, tidak boleh bicara kasar, menghargai perasaan guru dan teman.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam bertingkah laku yang baik pada anak saat disekolah ?

Guru Kelas : Berperilaku baik saat disekolah, tidak boleh mengganggu teman, tidak boleh usil, jangan bertengkar dengan teman, harus saling rukun dan menyayangi.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku yang baik agar anak selalu mengucapkan terima kasih, minta tolong dan maaf saat disekolah?

- Guru Kelas : Kita harus selalu memberikan contoh terhadap anak didik kita untuk selalu berterimakasih kepada orang lain ketika kita diberi sesuatu, minta tolong pada teman atau orang lain disaat kita membutuhkan dan meminta maaf ketika kita melakukan kesalahan.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat tolong menolong pada anak saat disekolah, baik tolong menolong pada guru dan teman sebaya ?
- Guru Kelas : Kita tanamkan pada anak didik kita bahwa kita selalu membutuhkan orang lain, kita tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, untuk itu kita harus selalu tolong menolong baik pada guru atau teman.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat saling memaafkan ketika ada yang melakukan kesalahan saat disekolah ?
- Guru Kelas : Kita harus menanamkan pada anak didik kita bahwa hidup itu harus selalu rukun, tidak boleh bertengkar, kalau bertengkar nanti tidak punya teman, untuk itu kalau kita membuat kesalahan harus secepatnya meminta maaf.
- Peneliti : Bagaimana cara guru untuk melatih anak agar bisa menghargai perbedaan pendapat ketika sama teman sebaya saat disekolah ?
- Guru Kelas : Kita memberikan pengetahuan untuk anak-anak agar anak berimajinasi, sehingga muncul berbagai macam

pemikiran atau pendapat yang berbeda-beda, dan itu bagus sekali banyak pendapat yang berbeda,. Sehingga dengan itu anak bisa menerima perbedaan tersebut.

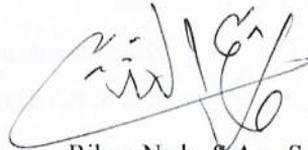
Semarang, 16 September 2019

Peneliti



Hasbuna Maulina

Guru Kelas



Rihun Nada. S.Ag., S.Pd.I

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

GURU KELAS B 3 TENTANG SOPAN SANTUN

Hari/tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Tema : Sopan Santun

Responden : Fitriyati

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua saat disekolah ?

Guru Kelas : Memberikan pendidikan agama karena pendidikan agama sangat penting dalam menentukan akhlak dan perilaku anak untuk menghormati dan bersopan santun.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan saat disekolah ?

Guru Kelas : Memberikan pembiasaan yang diajarkan guru dan meniru setiap harinya serta memberikan pendidikan karakter sopan santun untuk anak.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan anak agar tidak meludah di sembarang tempat ?

Guru Kelas : Membiasakan anak meludah tanpa bersuara, ajarkan anak untuk meludah pada tisu dan langsung membuangnya ke tempat sampah.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam berbicara yang baik dan sopan pada anak saat disekolah ?

Guru Kelas : Mempraktekan sikap dasar kesopanan seperti katakan tolong dan berterimakasih dan berbicara sopan dengan nada rendah dan tidak dengan nada membentak.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam bertingkah laku yang baik pada anak saat disekolah ?

Guru Kelas : 1. Memberikan contoh yang baik pada anak.
2. Selalu mengingatkan anak dengan santun.

3. Mengajarkan kata santun (maaf, berterimakasih, tolong) sebagai pembiasaan.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku yang baik agar anak selalu mengucapkan terima kasih, minta tolong dan maaf saat disekolah?

Guru Kelas : Selalu mengingatkan dengan sikap santun dan membiasakan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat tolong menolong pada anak saat disekolah, baik tolong menolong pada guru dan teman sebaya ?

Guru Kelas : Membiasakan kata-kata bahasa seperti kata maaf, tolong, permisi, salam dengan bahasa yang lembut dan penuh cinta.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat saling memaafkan ketika ada yang melakukan kesalahan saat disekolah ?

Guru Kelas : Memberikan contoh sikap pemaaf dan menanamkan pada diri anak untuk bisa memaafkan apabila temannya berbuat salah.

Peneliti : Bagaimana cara guru untuk melatih anak agar bisa menghargai perbedaan pendapat ketika sama teman sebaya saat disekolah ?

Guru Kelas : 1. Ajarkan anak berinteraksi baik dengan temannya.
2. Guru sebagai contoh bagi anak.
3. Dilatih menghormati pendapat temannya.
4. Memaafkan atau minta maaf ketika salah serta jangan ragu untuk meminta maaf.

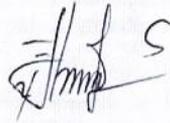
Semarang, 16 September 2019

Peneliti



Hasbuna Maulina

Guru Kelas



Fitriyati, S. Pd.I

LAMPIRAN IX

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

RA TARBIYATUSSALAM DEMAK

Hari/tanggal : Senin, 23 Juli 2019

Objek : Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun

Tempat : Ruang Kelas

Deksripsi Data :

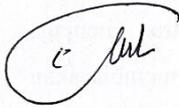
Setiap harinya guru selalu datang awal sebelum anak-anak pada datang. Sebelum murid datang guru membersihkan kelas terlebih dahulu biar anak merasa nyaman ketika belajar. Pada saat guru membersihkan kelas, anak-anak mulai berdatangan, sebelum anak-anak memasuki kelas mereka bersalaman sama guru yang baru membersihkan ada juga anak yang membantu membersihkan kelas. Pukul 07.30 sebelum pembelajaran dimulai, semua anak memasuki kelas dan membaca qiro'ati satu persatu. Mereka semua berbaris dengan rapi untuk mendapatkan giliran mengaji. Pukul 08.00 dimulai pembelajaran, sebelum guru menerangkan materi hari ini terlebih dahulu guru mengucapkan salam pada anak-anak dan anak-anak pun

menjawabnya, kemudian guru membiasakan anak untuk melafalkan syahadat, menghafal asmaul husna, menghafal surat-surat pendek, menghafal hadits-hadits, bernyanyi dengan tema lingkungan seperti lagu lihat kebunku , kemudian guru menerangkan tentang kebun bunga, halaman sekolah dan lain-lain. Kemudian dalam pembelajaran ini guru menanamkan perilaku kepada anak untuk selalu bersyukur apa yang diberikan allah kepada kita dan kita harus menjaga kebersihan lingkungan disekitar, seperti hal nya guru membiasakan anak untuk tidak meludah di sembarang tempat, menghargai perbedaan pendapat sama temannya. Guru menanamkan perilaku seperti itu nanti anak akan menirunya. Guru membiasakan berinteraksi dengan anak menggunakan bahasa indonesia dan bahasa jawa (krama) agar anak meniru apa yang dibicarakan guru dan anak akan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan tugas pada anak. pukul 09.00 guru membiasakan anak untuk cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, dan dibiasakan untuk berdo'a sebelum makan dan sesudah makan, guru juga membiasakan anak untuk makan dengan tangan kanan, setelah makan bersama anak diberi kebebasan dan fasilitas oleh guru untuk bermain di halaman ataupun di dalam kelas sesuai dengan keinginannya. Pukul 09.30 anak disuruh memasuki kelas dengan tertib. Guru menggunakan metode tanya jawab untuk menanyakan bagaimana kegiatan hari ini, menyenangkan. Sebelum berdo'a pulang, guru membiasakan anak-anak untuk membuang sampah yang ada didalam kelas, selesai membuang sampah dan anak disuruh untuk cuci tangan, guru juga

membiasakan anak-anak untuk membaca surat al ashr, membaca doa naik kendaraan dan doa penutup majlis.

Semarang, 17 September 2019

Guru Kelas



Evi Ariani, S.Pd. I

Observer



Hasbuna Maulina



CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

RA TARBIYATUSSALAM DEMAK

Hari/tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Objek : Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun

Tempat : Ruang Kelas

Deksripsi Data :

Setiap harinya guru selalu datang awal sebelum anak-anak pada datang. Sebelum murid datang guru membersihkan kelas terlebih dahulu biar anak merasa nyaman ketika belajar. Pada saat guru membersihkan kelas, anak-anak mulai berdatangan, sebelum anak-anak memasuki kelas mereka bersalaman sama guru yang baru membersihkan ada juga anak yang membantu membersihkan kelas. Pukul 07.30 sebelum pembelajaran dimulai, semua anak memasuki kelas dan membaca qiro'ati satu persatu. Mereka semua berbaris dengan rapi untuk mendapatkan giliran mengaji. Pukul 08.00 dimulai pembelajaran, sebelum guru menerangkan materi hari ini terlebih dahulu guru mengucapkan salam pada anak-anak dan anak-anak pun menjawabnya, kemudian guru membiasakan anak untuk melafalkan syahadat, menghafal asmaul husna, menghafal surat-surat pendek,

menghafal hadits-hadits, bernyanyi dengan tema diri sendiri seperti lagu aku diriku sendiri, kemudian guru menerangkan tentang mata, hidung, pipi, mulut, telinga, tangan dan lain-lain. Kemudian dalam pembelajaran ini guru menanamkan perilaku kepada anak untuk selalu bersyukur apa yang diberikan Allah kepada kita, seperti halnya menerima sesuatu dengan tangan kanan, guru menanamkan perilaku seperti itu nanti anak akan menirunya. Guru membiasakan berinteraksi dengan anak menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa (Krama) agar anak meniru apa yang dibicarakan guru dan anak akan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan tugas pada anak. Pukul 09.00 guru membiasakan anak untuk cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, dan dibiasakan untuk berdoa sebelum makan dan sesudah makan, guru juga membiasakan anak untuk makan dengan tangan kanan, setelah makan bersama anak diberi kebebasan dan fasilitas oleh guru untuk bermain di halaman ataupun di dalam kelas sesuai dengan keinginannya. Pukul 09.30 anak disuruh memasuki kelas dengan tertib. Guru menggunakan metode tanya jawab untuk menanyakan bagaimana kegiatan hari ini, menyenangkan. Sebelum berdoa pulang, guru membiasakan anak-anak untuk membuang sampah yang ada di dalam kelas, selesai membuang sampah dan anak disuruh untuk cuci tangan, guru juga membiasakan anak-anak untuk membaca surat Al-Asr, membaca doa naik kendaraan dan doa penutup majlis.

Semarang, 17 September 2019

Guru Kelas

Observer



Rihun Nada, S.Ag., S.Pd.I



Hasbuna Maulina



Kepala Sekolah

Lailatul Kodriyah, S.Pd AUD

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

RA TARBIYATUSSALAM DEMAK

Hari/tanggal : Senin, 24 Juli 2019

Objek : Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun

Tempat : Ruang Kelas

Deksripsi Data :

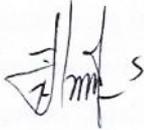
Setiap harinya guru selalu datang awal sebelum anak-anak pada datang. Sebelum murid datang guru membersihkan kelas terlebih dahulu biar anak merasa nyaman ketika belajar. Pada saat guru membersihkan kelas, anak-anak mulai berdatangan, sebelum anak-anak memasuki kelas mereka bersalaman sama guru yang baru membersihkan ada juga anak yang membantu membersihkan kelas. Pukul 07.30 sebelum pembelajaran dimulai, semua anak memasuki kelas dan membaca qiro'ati satu persatu. Mereka semua berbaris dengan rapi untuk mendapatkan giliran mengaji. Pukul 08.00 dimulai pembelajaran, sebelum guru menerangkan materi hari ini terlebih dahulu guru mengucapkan salam pada anak-anak dan anak-anak pun menjawabnya, kemudian guru membiasakan anak untuk melafalkan syahadat, menghafal asmaul husna, menghafal surat-surat pendek,

menghafal hadits-hadits, bernyanyi dengan tema lingkungan seperti lagu pagiku cerahku, tema hari ini lingkungan sub temanya sekolahan, sekolahan terdiri dari guru, teman dan lain-lain. Kemudian guru menerangkan tentang sekitar lingkungan yang terdiri dari guru, teman dan lain-lain. Kemudian dalam pembelajaran ini guru menanamkan perilaku kepada anak untuk selalu tolong menolong, saling memaafkan, mengucapkan terimakasih sesama guru maupun teman sebaya. Dengan pembiasaan tersebut anak akan meniru apa yang guru biasakan kepada anak. Guru membiasakan berinteraksi dengan anak menggunakan bahasa indonesia dan bahasa jawa (krama) agar anak meniru apa yang dibicarakan guru dan anak akan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan tugas pada anak. pukul 09.00 guru membiasakan anak untuk cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, dan dibiasakan untuk berdo'a sebelum makan dan sesudah makan, guru juga membiasakan anak untuk makan dengan tangan kanan, setelah makan bersama anak diberi kebebasan dan fasilitas oleh guru untuk bermain di halaman ataupun di dalam kelas sesuai dengan keinginannya. Pukul 09.30 anak disuruh memasuki kelas dengan tertib. Guru menggunakan metode tanya jawab untuk menanyakan bagaimana kegiatan hari ini, menyenangkan. Sebelum berdo'a pulang, guru membiasakan anak-anak untuk membuang sampah yang ada didalam kelas, selesai membuang sampah dan anak disuruh untuk cuci tangan, guru juga membiasakan anak-anak untuk membaca surat al ash'r, membaca doa naik kendaraan dan doa penutup majlis.

Semarang, 17 September 2019

Guru Kelas

Observer



Fitriyati, S. Pd.I

Hasbuna Maulina



Kepala Sekolah

Lailatul Ma'rifah, S.Pd AUD

LAMPIRAN X

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah RA Tarbiyatussalam Demak

Peneliti : Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di RA Tarbiyatussalam ?

Kepala sekolah : Proses kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai yaitu membaca qiroati terlebih dahulu setelah itu baru salam, berdoa, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, dan menghafal hadits, menghafal doa-doa pendek dan lagu-lagu islami. Kemudian dilanjut dengan pembelajaran, sebelum pembelajaran guru mengarahkan atau menerangkan tentang pembelajaran hari ini dan menyanyi lagu sesuai dengan tema. Kemudian guru memberikan tugas kepada anak tentang pembelajaran hari ini, setelah itu anak cuci tangan, makan bersama dan bermain, setelah sehabis melakukan pembelajaran sebelum pulang guru bercakap-cakap atau mengulas

kepada anak tentang pembelajaran hari ini, kemudian berdoa, bernyanyi dan salam.

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di RA Tarbiyatussalam ?

Kepala sekolah : Dalam pembelajaran di RA Tarbiyatussalam ini masih menggunakan kurikulum KTSP dikarenakan belum mempunyai gedung sendiri, gedung RA masih ikut dengan sekolah MI dan Madrasah Diniyah. Jadi jika dibuat pembelajaran kurikulum 2013 belum maksimal. Saya sudah pernah mencoba untuk menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 akan tetapi pada keesokan harinya semua permainan yang dibuat untuk pembelajaran hancur. Dengan kurikulum KTSP guru tetap memberikan fasilitas permainan buat anak sehingga anak bisa memilih permainan yang mereka sukai. Mungkin nanti kalau sudah mempunyai gedung sendiri saya akan menerapkan kurikulum 2013.

Peneliti : Apa usaha yang dilakukan ibu untuk menjadikan RA Tarbiyatussalam menjadi sekolah yang bermutu ?

Kepala sekolah : 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas baik akademik, seni dan kegiatan lainnya.

2. Mengembangkan drumband untuk anak-anak.

3. Manasik haji diterapkan 1 tahun untuk kelas A dibulan desember.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak ?

Kepala sekolah : Guru memberikan contoh dan teladan kepada anak, cara bersikap dan perilaku guru terhadap anak dan menghargai anak dan begitu juga sebaliknya anak menghargai dan menghormati guru dari mulai mengucapkan salam, bertegur sapa saat bertemu, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia maupun bahasa jawa yang baik dan benar serta halus, dalam berkomunikasi dengan anak didik guru harus menganggap anak didik seperti anaknya sendiri.

LAMPIRAN XI

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

Guru Kelas B 1 Tentang Peran Guru

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam berinteraksi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Adanya hubungan yang baik antara guru terhadap siswa dan adanya saling komunikasi sama siswa dan tau apa yang diinginkan siswanya.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengasuhan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Mendidik dan membimbingnya seperti anak kita sendiri sehingga anak merasa senang dan nyaman dengan guru dan anak menganggap guru seperti orang tua sendiri.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam mengatur tekanan atau stress pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Anak dibuat senang dan nyaman di dalam kelas dan diberi permainan yang menarik.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam memberikan fasilitasi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Guru memberikan apa yang dibutuhkan anak sesuai dengan apa yang dimiliki guru di sekolah.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam perencanaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Sebelum mengajar guru membuat perencanaan apa yang akan diajarkan pada anak, guru mempersiapkan dan merencanakannya lebih dahulu materinya atau kegiatannya.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengayaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Dalam memberikan pengayaan guru bisa melalui pembiasaan observasi atau berupa fortotflio.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam menangani masalah pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Guru menyelesaikannya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anak atau berkomunikasi dengan orangtua apa yang dialami oleh anak.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pembelajaran pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Peran guru yaitu sebagai pendidik dan pembimbing pada anak sebagai ganti orangtua dirumah dalam rangka mencerdaskan anak.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : 1. Guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif
2. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar
3. Guru sebagai motivator, guru harus mampu merangsang dan memotivasi siswa agar menumbuhkan aktifitas dalam proses belajar yang baik.
4. Guru sebagai inisiator, guru sebagai ide dalam proses belajar mengajar.

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL
WAWANCARA**

Guru Kelas B 2 Tentang Peran Guru

- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam berinteraksi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
- Guru Kelas : Peran guru dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan anak itu tidak hanya dengan kata-kata atau dengan tulisan saja tapi juga interaksi lewat perbuatan atau perhatian bagaimana kita menyapa anak dengan senyuman, sentuhan sehingga anak itu nyaman dengan kita.
- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengasuhan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
- Guru Kelas : Peran guru dalam pengasuhan anak itu tidak hanya dengan mendidik saja tapi juga membimbing dan mengarahkan dengan sentuhan dan kasih sayang, sehingga ada timbal balik antara pengasuh dan yang diasuh muncul suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan perkembangan fisik atau psikologis anak.
- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam mengatur tekanan atau stress pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : peran guru dalam mengatur tekanan atau stres terhadap anak itu dengan memberikan kegiatan atau permainan yang tidak membuat anak jenuh dengan begitu bisa membuat anak untuk berimajinasi dan berinovasi sehingga mempengaruhi perkembangan anak dengan baik dan positif.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam memberikan fasilitasi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Harus melalui banyak kegiatan, banyak permainan yang bisa membuat anak memunculkan pemikiran untuk berimajinasi dan berkreasi dan memberikan kebebasan anak memilih aktifitas apa yang mereka sukai sehingga dengan begitu anak akan muncul banyak ide atau pemikiran yang membuat perkembangan untuk berfikir.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam perencanaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Perencanaan untuk kebutuhan anak-anak itu harus sudah direncanakan dengan betul-betul dan matang, sehingga anak itu dengan mudah melewati satu kegiatan dengan efektif baik itu secara individu maupun kelompok baik itu secara klasikal maupun area.

- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengayaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
- Guru Kelas : 1. Menyiapkan lingkungan belajar untuk berinteraksi dengan orang dewasa, teman sebaya maupun benda-benda yang ada disekitarnya.
2. Membiarkan anak memilih aktifitas apa yang mereka kehendaki.
3. Diharapkan anak menjadi aktif dan bisa memunculkan pemikiran atau ide-ide secara spontan.
- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam menangani masalah pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
- Guru Kelas : Guru harus bisa mengetahui karakter masing-masing anak, aktifitas anak di sekolah dan sedikit banyak guru harus tau bagaimana anak ketika dirumah sehingga seorang guru bisa menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh anak didiknya dengan cara shering kepada orang tua, dilingkungan dan disekolah.
- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pembelajaran pada anak di RA Tarbiyatussalam ?
- Guru Kelas : Peran guru dalam pembelajaran pada anak itu sangat penting, karena guru harus bisa memberikan pondasi yang kuat terhadap anak baik pondasi yang berdasarkan agama maupun umum.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Seorang guru harus memberikan bimbingan dan arahan terhadap anak dalam mengikuti kegiatan, apabila anak itu mengalami kesulitan, dan guru harus mengajarnya secara kontinew sehingga bisa memelihara apa yang telah guru tanamkan terhadap anak itu akan selalu terjaga dan terpelihara dengan baik.

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL
WAWANCARA**

Guru Kelas B 3 Tentang Peran Guru

Penelit : Bagaimana peran guru dalam berinteraksi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Melakukan pendekatan dengan cara memahami, minat, perasaan dan pengalaman anak sehingga anak dapat mengungkapkan pengalaman perasaanya melalui berbagai interaksi kepada teman sebaya.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengasuhan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Mengembangkan dan meningkatkan sikap mental atau kepribadian anak untuk berakhlakul karimah serta mampu menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan bagi anak.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam mengatur tekanan atau stress pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Memberikan penentraman hati secara fisik dengan cara mendorong anak untuk menjawab pertanyaan, mengutarakan perasaannya dan isi hatinya anak.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam memberikan fasilitasi pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Memberikan waktu luang untuk bermain di teras kelas bangunan semi permainan seperti ayunan, jungkitan, mainan-mainan yang ada di teras RA.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam perencanaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : 1. Merancang suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Proses pembelajaran yang tidak ketat.

3. Memberikan kegiatan untuk merangsang anak supaya anak ada minat untuk belajar.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pengayaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Mengidentifikasi kemampuan anak agar dapat mengetahui tingkat kelebihan anak dengan cara

wawancara dengan anak dan observasi (pengamatan harian).

Penelitian : Bagaimana peran guru dalam menangani masalah pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : 1. Masalah fisik, beri penguatan untuk berperilaku baik

2. Bahasa, bercerita pendek yang dapat dengan mudah dipahami anak.

3. Fisik motorik, rajin mengajak anak untuk berolahraga.

Penelitian : Bagaimana peran guru dalam pembelajaran pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Mengoptimalkan pembelajaran yang optimal untuk perkembangan sikap dan perilaku untuk berakhlakul karimah.

Penelitian : Bagaimana peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan pada anak di RA Tarbiyatussalam ?

Guru Kelas : Melatih, menjaga, membantu, melindungi dan memantau dalam setiap perkembangan anak setiap harinya.

LAMPIRAN XII

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

Guru Kelas B 1 Tentang Sopan Santun

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua saat disekolah ?

Guru Kelas : Memberikan contoh, misalnya ada orangtua duduk diatas anak harus dibawah dan kalau anak mau lewat ada orangtua harus mengucapkan permisi.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan saat disekolah ?

Guru Kelas : Dengan pembiasaan guru memberikan sesuatu, misalnya jajan dan lainnya anak dibiasakan pakai tangan kanan dan makannya pun dengan tangan kanan.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan anak agar tidak meludah di sembarang tempat ?

Guru Kelas : Dengan cara menerapkan kebersihan dan menjelaskan tentang akibat penyakit kalau meludah sembarangan.

- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam berbicara yang baik dan sopan pada anak saat disekolah ?
- Guru Kelas : Guru membiasakan pakai tutur kata yang halus, bahasa yang digunakan waktu mengajar juga akan ditiru anak.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam bertingkah laku yang baik pada anak saat disekolah ?
- Guru Kelas : Menanamkan pada anak sesama teman harus baik, tidak boleh menang sendiri, tidak boleh mengganggu , mengejek temannya.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku yang baik agar anak selalu mengucapkan terima kasih, minta tolong dan maaf saat disekolah?
- Guru Kelas : Dengan cara guru memberikan sesuatu pada anak dan anak diajarkan berterima kasih setelah diberi guru tersebut, dan mungkin juga bisa misal nua guru minta tolong diambilkkan oleh anak, setelah itu guru mengucapkan terimakasih pada anak.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat tolong menolong pada anak saat disekolah, baik tolong menolong pada guru dan teman sebaya ?

- Guru Kelas : Dengan cara pembiasaan, misalnya anak ada yang tidak bawa pensil, setelah itu dipinjami temennya itu termasuk salah satu sikap tolong menolong.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat saling memaafkan ketika ada yang melakukan kesalahan saat disekolah ?
- Guru Kelas : Dengan cara memberikan arahan sama anak, misalnya setelah terjadi pertengkaran pada anak, anak disuruh maju untuk bersalaman saling mamaafkan.
- Peneliti : Bagaimana cara guru untuk melatih anak agar bisa menghargai perbedaan pendapat ketika sama teman sebaya saat disekolah ?
- Guru Kelas : Dengan cara memberikan permainan yang berbeda, sehingga kesukaan satu anak dengan yang lain berbeda, maka dengan sendirinya terjadi perbedaan antara yang satu dengan yang lain, anak akan saling menghormati antara dirinya dan temannya.

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

Guru Kelas B 2 Tentang Sopan Santun

- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua saat disekolah ?
- Guru Kelas : Harus menghormati orangtua, tidak boleh membantah selagi itu baik, kita melaksanakan perintahnya dengan segera biar orangtua senang hatinya.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan saat disekolah ?
- Guru Kelas : Seorang guru harus selalu memberikan contoh terhadap anak didik kita untuk selalu menerima apapun dan dari siapapun dengan tangan kanan dan itu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolahan, sehingga anak akan terbiasa menerima dengan tangan kanan.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan anak agar tidak meludah di sembarang tempat ?

- Guru Kelas : Seorang guru harus memberikan pengetahuan tentang kebersihan. Bersih itu sehat, ludah itu kotor dan bisa membawa penyakit. Jika ingin sehat jangan meludah sembarangan.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam berbicara yang baik dan sopan pada anak saat disekolah ?
- Guru Kelas : Menanamkan perilaku sopan santun dalam berbicara harus yang baik, tidak boleh bicara kasar, menghargai perasaan guru dan teman.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam bertingkah laku yang baik pada anak saat disekolah ?
- Guru Kelas : Berperilaku baik saat disekolah, tidak boleh mengganggu teman, tidak boleh usil, jangan bertengkar dengan teman, harus saling rukun dan menyayangi.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku yang baik agar anak selalu mengucapkan terima kasih, minta tolong dan maaf saat disekolah?
- Guru Kelas : Kita harus selalu memberikan contoh terhadap anak didik kita untuk selalu berterimakasih kepada orang lain ketika kita diberi sesuatu, minta tolong pada teman atau orang lain disaat kita membutuhkan dan meminta maaf ketika kita melakukan kesalahan.

- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat tolong menolong pada anak saat disekolah, baik tolong menolong pada guru dan teman sebaya ?
- Guru Kelas : Kita tanamkan pada anak didik kita bahwa kita selalu membutuhkan orang lain, kita tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, untuk itu kita harus selalu tolong menolong baik pada guru atau teman.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat saling memaafkan ketika ada yang melakukan kesalahan saat disekolah ?
- Guru Kelas : Kita harus menanamkan pada anak didik kita bahwa hidup itu harus selalu rukun, tidak boleh bertengkar, kalau bertengkar nanti tidak punya teman, untuk itu kalau kita membuat kesalahan harus secepatnya meminta maaf.
- Peneliti : Bagaimana cara guru untuk melatih anak agar bisa menghargai perbedaan pendapat ketika sama teman sebaya saat disekolah ?
- Guru Kelas : Kita memberikan pengetahuan untuk anak-anak agar anak berimajinasi, sehingga muncul berbagai macam pemikiran atau pendapat yang berbeda-beda, dan itu bagus sekali banyak pendapat yang berbeda.. Sehingga dengan itu anak bisa menerima perbedaan tersebut.

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

Guru Kelas B 3 Tentang Sopan Santun

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua saat disekolah ?

Guru Kelas : Memberikan pendidikan agama karena pendidikan agama sangat penting dalam menentukan akhlak dan perilaku anak untuk menghormati dan bersopan santun.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan saat disekolah ?

Guru Kelas : Memberikan pembiasaan yang diajarkan guru dan meniru setiap harinya serta memberikan pendidikan karakter sopan santun untuk anak.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan anak agar tidak meludah di sembarang tempat ?

Guru Kelas : Membiasakan anak meludah tanpa bersuara, ajarkan anak untuk meludah pada tisu dan langsung membuangnya ke tempat sampah.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam berbicara yang baik dan sopan pada anak saat disekolah ?

Guru Kelas : Mempraktekan sikap dasar kesopanan seperti katakan tolong dan berterimakasih dan berbicara sopan dengan nada rendah dan tidak dengan nada membentak.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam bertingkah laku yang baik pada anak saat disekolah ?

Guru Kelas : 1. Memberikan contoh yang baik pada anak.
2. Selalu mengingatkan anak dengan santun.
3. Mengajarkan kata santun
(maaf, berterimakasih, tolong) sebagai pembiasaan.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan perilaku yang baik agar anak selalu mengucapkan terima kasih, minta tolong dan maaf saat disekolah?

Guru Kelas : Selalu mengingatkan dengan sikap santun dan membiasakan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat tolong menolong pada anak saat disekolah, baik tolong menolong pada guru dan teman sebaya ?

Guru Kelas : Membiasakan kata-kata bahasa seperti kata maaf, tolong, permisi, salam dengan bahasa yang lembut dan penuh cinta.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan sifat saling memaafkan ketika ada yang melakukan kesalahan saat disekolah ?

Guru Kelas : Memberikan contoh sikap pemaaf dan menanamkan pada diri anak untuk bisa memaafkan apabila temannya berbuat salah.

Peneliti : Bagaimana cara guru untuk melatih anak agar bisa menghargai perbedaan pendapat ketika sama teman sebaya saat disekolah ?

Guru Kelas : 1. Ajarkan anak berinteraksi baik dengan temannya.
2. Guru sebagai contoh bagi anak.
3. Dilatih menghormati pendapat temannya.

4. Memaafkan atau minta maaf ketika salah serta jangan ragu untuk meminta maaf.

LAMPIRAN XIII

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas B 1



Wawancara Guru Kelas B 2



Wawancara Guru Kelas B 3



Membiasakan Membaca Qiro'ati



Pembelajaran



Membantu Anak yang
Mengalami Kesulitan



Membiasakan Anak Menerima
dengan Tangan Kanan

DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM RAUDHATUL-ATHFAL / BUSTANUL ATHFAL

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia dengan ini :
Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah memberikan Piagam terdaftar kepada Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal :

1. Nama : **TARBIYATUS SALAM**
2. Alamat : Jalan : -
Kelurahan : **Wonosalam**
Kecamatan : **Wonosalam**
Kab./Kodya : **Demak**
Propinsi : **Jawa Tengah**
3. Didirikan pada : **Tanggal : 2 JANUARI 1969**
Oleh : **Masyarakat**

Sehingga kepada Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan Pengajaran.

Semarang, 28 - Februari - 1984.

A.n. KEPALA

Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam



Drs. H. Moh. Rifa'i
NIP. 150106597

Dk. 003848



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi
TAMAN KANAK-KANAK / RAUDHATUL ATHFAL

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan
bahwa:

RA Tarbiyatus Salam

NSS/NIS/NSM

012332106001

Alamat

Desa Jogoloyo

Kecamatan Wonosalam

Kabupaten Demak

memperoleh akreditasi dengan peringkat : **B (Baik)**

Sertifikat Akreditasi Sekolah / Madrasah ini berlaku sampai dengan
tahun ajaran **2012 / 2013**, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di **Semarang**

Pada tanggal **12 Desember 2007**

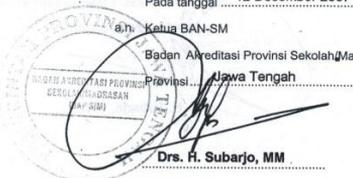
a.n. Ketua BAN-SM

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi **Jawa Tengah**

Drs. H. Subarjo, MM

Ketua



COPY



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN DEMAK

PIAGAM NOMOR STATISTIK MADRASAH
Nomor : Kd.11.21/4/PP.00/ 3587 /2010

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak Nomor : Kd.11.21/4/PP.03.1/1373/2010 tanggal 31 Maret 2010 tentang Penetapan Nomor Statistik Lembaga Pendidikan Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak, diberikan kepada :

Nama Madrasah : RA Tarbiyatussalam
Alamat : Wonosalam
Kecamatan : Wonosalam
Kabupaten : Demak
Provinsi : Jawa Tengah

Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) :

1	0	1	2	3	3	2	1	0	0	6	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---



Demak, 19 Juli 2010
Kepala

Drs. H. Niam Anshori
NIP.195610191984031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 12 Desember 2018

Nomor : B-5727/Un.10.3/j.6/PP.00.9/12/2018

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Agus Khunaifi, M. Ag
2. Dr Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Hasbuna Maulina

NIM : 1503106031

Judul : Penanaman Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Nilai Agama Moral untuk Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B melalui Kreativitas Guru di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Agus Khunaifi, M. Ag
2. Dr Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 4497/Un.10.3/D.1/TL.00./VII/2019

11 juli 2019

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Hasbuna Maulina

NIM : 1503106031

Yth.

Kepala Sekolah RA Tarbiyatussalam
di Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Hasbuna Maulina

NIM : 1503106031

Alamat : Perumahan Bank Niaga Blok B9, Ngaliyan, Semarang

Judul skripsi : Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6
Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019

Pembimbing :

1 Agus Khunaifi, M. Ag

2 Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan tanggal 15 September 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Dr. Fatih Syukur, M. Ag
19680121994031003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM
RAUDHATUL ATHFAL
TARBIYATUSSALAMWONOSALAM DEMAK
TERAKREDITASI**

Alamat : Jl. Pangeran Diponegoro No. 57 WonosalamDemak ☒ 59571

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/RA/TS/WON/IX/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala RA Tarbiyatussalam Demak, menerangkan bahwa :

Nama : Hasbuna Maulina
NIM : 1503106031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak" yang berlangsung mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 15 September 2019.

Demikian surat keterangan ini untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 September 2019

RA Tarbiyatussalam



Podriyah, S.Pd AUD



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-1053/Un.10.0/P3/PP.00.9/03/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

HASBUNA MAULINA : الطالبة

Demak, 1 April 1997 : تاريخ و محل الميلاد

1503106031 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٣ مارس ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٧)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٢٢ مارس ٢٠١٨

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣ : هواتف



ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220180556





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppbb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-4810/Un.10.d/P3/PP.00.9/08/2019

This is to certify that

HASBUNA MAULINA

Date of Birth: April 01, 1997
Student Reg. Number: 1503106031

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On August 21st, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension : 41
Structure and Written Expression : 39
Reading Comprehension : 40
TOTAL SCORE : 400



Semarang, August 27th, 2019

Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120192470

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

OPAK 2015

RELIGIUS - AKADEMIK - HUMANIS - MENYENANGKAN - AMAN - DEMOKRATIS



Sertifikat

Nomor : In.06.0/R/PP.00.9/3686/2015

Diberikan kepada :

Hasbuna Maulina

atas partisipasinya dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2015/2016 UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 19 - 21 Agustus 2015, sebagai :

PESERTA



Semarang, 21 Agustus 2015
Dekan,

Prof/Dr. H. Muhibbin, M.Ag, 4
NIP. 19600312 198703 1 007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

Alamat : Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang, Telp. 024-7604554, Website : <http://www.walisongo.ac.id>



SERTIFIKAT

No : B- 4391/U.n.10.3/D/PP.00.9/09/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

memberikan penghargaan kepada :

HASBUNA MAULINA

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai B+ (3.8)

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 23 Juli s/d 23 September 2018.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hasbuna Maulina
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 01 April 1997
3. Alamat Rumah : Kp. Krajan 1 RT 002 RW 004 Kec.
Wonosalam Kab. Demak
4. HP : 08157673312
5. E-mail : hasbunamaulina@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a) MI Miftahussalam Lulus Tahun 2009
 - b) MTs NU Banat Kudus Lulus Tahun 2012
 - c) MA NU Banat Kudus Lulus Tahun 2015
 - d) UIN Walisongo Semarang Angkatan 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a) Pondok Pesantren Putri Al-Asnawiyah Kudus.
 - b) Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang.

Semarang, 30 September 2019

Hasbuna Maulina